

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NELLY UMAMA
NIM : 113111075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nelly Umama**
NIM : 113111075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



Nelly Umama
NIM : 113111075



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Nelly Umama**

NIM : **113111075**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 19691012 199603 1 002

Drs. H. Jasuri, M.S.I
NIP: 19671014 199403 1 005

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.
NIP: 19580805 198703 1 002

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP: 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widodo Supriyono, M.A.
NIP: 19591025 198703 1 003

H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP: 19710915 199703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 25 April 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Nama : **Nelly Umama**

NIM : 113111075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Widodo Supriyono, M. A.

NIP : 19591025 198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Mei 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Nama : **Nelly Umama**

NIM : 113111075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Pembimbing II,



H. Abdul Kholiq, M. Ag.

NIP : 19710915 199703 1 003

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Penulis : Nelly Umama

NIM : 113111075

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Kajiannya dilatarbelakangi oleh perbedaan dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan pada peserta didik tunanetra dengan sekolah pada umumnya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015? (2) Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMPLB Negeri Semarang. Lembaga pendidikan tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Datanya diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dalam suatu obyek pada saat penelitian dilaksanakan.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang memiliki kesamaan dengan pembelajaran al-Qur'an peserta didik pada umumnya. Hanya saja ketika pelaksanaannya memerlukan modifikasi. (2) Hambatan yang dialami pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang muncul dari dalam maupun luar. Hambatan dari dalam, antara lain: keterbatasan fisik peserta didik, klasifikasi ketunaan, motivasi belajar yang tidak stabil, dan perbedaan daya tangkap peserta didik. Hambatan dari luar antara lain: perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai, minimnya sumber belajar, kurangnya dorongan dari orangtua, terbatasnya waktu pembelajaran, terbatasnya tenaga pengajar. Dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dari dalam adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan, memiliki kesabaran yang tinggi, mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami, dan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari luar adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaannya, pendidik lebih memaksimalkan penggunaan pada

sumber belajar yang ada, mengadakan sosialisasi kepada orangtua, memberi tugas tambahan di rumah, dan melakukan kerjasama dengan pendidik-pendidik lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang pendidik agama Islam lebih meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing peserta didik dalam beribadah dan membaca al-Qur'an dan pendidik agama Islam harus lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi al-Qur'an.

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri....”

(Q.S. an-Nūr/24:61)¹

“Anak Berkebutuhan Khusus bukan produk Tuhan yang gagal, karena Tuhan tidak pernah gagal dalam menciptakan makhluk-Nya. Anak Berkebutuhan Khusus diciptakan tidak untuk dikasihani, tapi diberi kesempatan”²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638.

² Drs. Ciptono, Kepala Sekolah SMPLB Negeri Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi besar Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran al-Qur'an terhadap peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Darmuin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Mustopa, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam atas masukan dan semangatnya.
3. Bapak Dr. Widodo Supriyono, M.A. dan Bapak H. Abdul Kholiq, M. Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen serta staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
5. Bapak Drs. Ciptono selaku kepala SMPLB Negeri Semarang, Bapak Ahmad Hasyim S.Pd.I. dan Bapak Umar, S.Pd.I. selaku guru PAI SMPLB Negeri Semarang, terima kasih telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan datanya selama penelitian di SMPLB Negeri Semarang.
6. Abah, Ibu, Mas, Mbak dan Adik tercinta yang selalu memberi nasihat, semangat, motifasi dan do'anya untuk peneliti.
7. Keponakanku Nadia, Nadin dan Syauqi yang culun dan selalu menghibur.

8. M. S. Bahri terimakasih selalu bersedia menjadi teman diskusi peneliti mengenai skripsi ini serta selalu memberikan semangat, bantuan, dan do'a untuk peneliti.
9. Teman-teman seperjuanganku PAI B 2011 terimakasih untuk semangat dan semua masukannya.
10. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Semarang, 04 Mei 2015

Peneliti,

Nelly Umama

NIM. 113111075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA BIMBINGAN	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pembelajaran al-Qur'an	9
a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an.....	9
b. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an.....	12
d. Unsur-unsur Pembelajaran al-Qur'an	13
2. Tunanetra sebagai Peserta Didik.....	16
3. Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra.....	20
a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra.....	20
b. Metode Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra.....	21

c. Media Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra.....	24
d. Langkah-langkah Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra.....	27
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran umum SLB Negeri Semarang	44
1. Sejarah Singkat SLB N Semarang	44
2. Latar Belakang SMPLB N Semarang.....	46
a. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB N Semarang.....	48
b. Struktur Organisasi SMPLB N Semarang.....	48
c. Guru SMPLB N Semarang.....	50
d. Peserta Didik SMPLB N Semarang	51
e. Sarana dan Prasarana SMPLB N Semarang.....	52
f. Kurikulum SMPLB N Semarang.....	53
B. Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang	54
C. Hambatan dan Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang	64

D. Analisis Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang	70
E. Analisis Hambatan serta Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang	77
F. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Penutup	89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 3 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 : Data Peserta Didik tingkat SMPLB
- Lampiran 9 : Struktur Organisasi
- Lampiran 10 : Panduan BTQ SMPLB Negeri Semarang
- Lampiran 11 : Rumusan Huruf Arab *braille*
- Lampiran 12 : Foto-foto KBM
- Lampiran 13 : Transkrip Ko Kurikuler
- Lampiran 14 : Piagam KKN
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kerangka Berfikir
- Tabel 2 : Data Kemampuan Peserta Didik Tunanetra dalam Membaca dan Menulis al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, siswa dididik supaya mampu membaca al-Qur'an, memahaminya, dan mengamalkannya, sehingga al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya.

Ahmad Syarifudin dalam bukunya "Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an" mengutip perkataan Ibnu Khaldun tentang pentingnya mengajarkan al-Qur'an pada anak, bahwa mengajari anak untuk membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Ibnu Sina juga memberikan nasehatnya agar para orangtua memerhatikan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak. Segenap potensi anak baik jasmani maupun akalunya hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.¹ Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, al Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak dididik berdasarkan kitab suci al-Qur'an.²

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting bagi setiap umat muslim. Berbekal kemampuan baca tulis al-Qur'an seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi:

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 12.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak...*, hlm. 12.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

“Dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi saw. bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya.” (H.R. al-Bukhari)³

Bagi umat Islam, al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam perlu dipahami secara mendalam oleh para umat Islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan para ilmuwan, ulama', akademisi dari berbagai kalangan untuk menggali dan mengkaji keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Pasalnya al-Qur'an merupakan mu'jizat yang perlu dikaji secara mendalam untuk mendapatkan khazanah keilmuan yang terkandung di dalamnya.

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam untuk mengkaji al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu, kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini sangatlah penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mempelajari ajaran Islam.

Oleh karenanya, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Karena pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak ini mempunyai arti yang sangat penting sebab mempunyai kesan amat dalam dan berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak kelak di kemudian hari.⁴ Dengan harapan mampu mewujudkan Ukhuwah Islamiyah. Karena agama juga merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan Nasional kita.⁵

³ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh al-Bukhori, *Shahih Bukhāri*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.), hlm. 2084.

⁴ Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 56.

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat an-Nūr ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri....” (Q.S. an-Nūr/24:61)⁶

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan penyandang tunanetra, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Anak dengan Kebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus, ABK mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638.

⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.

dengan yang lainnya. Anak yang mengalami hendaya (impairment) penglihatan (tunanetra), khususnya buta total, tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar umumnya dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba sangat menonjol untuk menggantikan indra penglihatan.⁸

Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang berbeda-beda. Disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Contohnya bagi tunanetra, mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan *braille*.

Menyikapi hal tersebut, pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus memang sangatlah penting, terlebih lagi bagi anak tunanetra. Namun pada kenyataannya, banyak masyarakat kita yang mengisolir keberadaan mereka (anak-anak berkebutuhan khusus), seperti misalnya membatasi akses pendidikan, dan membatasi gerak lingkup pergaulan. Sikap-sikap seperti penolakan, penghinaan, tak acuh, serta ketidakjelasan tuntutan sosial, merupakan perilaku yang tidak patut diterapkan masyarakat dalam menilai dan memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus. Masalah lain yang sering dihadapi anak berkesulitan belajar di sekolah adalah ketika anak diberi label dengan cara yang tidak tepat seperti, dijuluki sebagai anak bodoh, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), anak dengan gangguan tingkah laku, anak dengan gangguan komunikasi/bahasa (ekspresif/represif), anak dengan gangguan Persepsi (visual & auditoris), anak dengan gangguan ketrampilan motorik, atau dengan label sebagai anak autisme.⁹ Hal ini merupakan kecenderungan yang dapat mengakibatkan perkembangan sosialnya menjadi terhambat. Sehingga banyak pendidik yang sering salah

⁸ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta: KTSP, 2009), hlm. 2.

⁹ Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 88.

mengartikan dan keliru dalam menjalankan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunanetra.

Kenyataannya mendidik ABK yang dalam hal ini tunanetra tidak dapat disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan-kekurangan serta keterbatasan pada indera tertentu menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal. Maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih banyak mengasah dan menitik beratkan pada bidang motorik (aspek perbuatan) anak.

Dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya, maka para penyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya al-Qur'an berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Hal itu karena keterbatasan daya pandang yang mereka miliki yaitu rusaknya mata atau indera penglihatan. Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran agama Islam termasuk al-Qur'an, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Berbeda dengan orang yang awas, penyandang tunanetra membutuhkan alat bantu yang berbeda dengan kita, al-Qur'an yang digunakan juga berbeda. Apabila kita membaca al-Qur'an dengan cara membaca huruf-huruf yang ada di dalamnya menggunakan indera penglihatan, maka bagi para penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, mereka membaca al-Qur'an dengan menggunakan jari-jarinya untuk meraba huruf-huruf dalam al-Qur'an yang menggunakan huruf *braille*. Selain itu juga membutuhkan bantuan orang lain. Namun demikian pada kenyataannya tidak sedikit penyandang tunanetra justru memiliki kemampuan yang lebih dibanding orang awas di dalam membaca, menulis, bahkan menghafal al-Qur'an.

Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tuhan begitu adil kepada hamba-hamba-Nya sehingga meletakkan kekurangan dan kelebihan pada diri setiap orang tanpa

terkecuali.¹⁰ Di tengah keterbatasan pada setiap diri seseorang, selalu terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan.

Hal ini dapat dilihat, sebagaimana SLB yang merupakan salah satu institusi yang memiliki kepedulian dalam menggali potensi dan ketrampilan serta memberikan layanan pendidikan, proses belajar mengajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan (penyandang cacat), seperti anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan ketunaan lainnya.

Pada SLB Negeri Semarang khususnya di tingkat SMPLB Negeri Semarang yang bertempat di Jl. Elang Raya No.2 Semarang terdapat kelas khusus yang mengajarkan pembelajaran pada anak-anak penyandang cacat yang salah satunya adalah penyandang tunanetra.

SMPLB Negeri Semarang ini didirikan atas kepercayaan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan pribadi masing-masing, salah satu tujuannya adalah menyiapkan peserta didik (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk dapat berinteraksi secara wajar dengan lingkungannya dan memiliki kemandirian dengan segala keterbatasannya dan memberi bekal kemampuan kepada penderita tunanetra, maka tidak salah apabila ini telah mempunyai kepercayaan dari masyarakat sekitarnya.

Kurikulum di sekolah ini mempunyai kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah umumnya, diantaranya yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum. Untuk membekali mereka agar mereka hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain, maka di sekolah ini diajarkan beberapa ketrampilan, selain itu juga diajarkan tentang pendidikan agama Islam sebagai bekal dan pedoman dalam hidup di dunia dan akhirat.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka pendidik harus menguasai materi. Namun, penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendidik di sekolah ini juga memerhatikan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut merupakan faktor yang penting dalam

¹⁰ Ciptono dan Ganjar Triadi, *Guru Luar Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2010), hlm. 23.

pelaksanaan pembelajaran khususnya agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di SMPLB Negeri Semarang.

Adapun upaya guru dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang tinggi gairahnya dalam membelajarkan pembelajaran menjadikan murid juga bergairah belajar. Sehingga menjadikan tingginya motivasi pada murid. Sebaliknya guru yang tidak bergairah dalam mendidik murid umumnya hanya mengulang saja pelajaran yang diberikan dari tahun ke tahun. Proses belajar terasa kering dan kehilangan nuansa atau membosankan.¹¹ Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana pembelajaran yang efektif untuk peserta didik tunanetra khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dari beberapa uraian di atas cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan guna meneliti lebih dalam mengenai masalah-masalah yang muncul. Berangkat dari hal itu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

¹¹ Muhammad Zainur Roziqin, *Moral Pendidikan di Era Global*, (Malang: Averroes Press, 2007), hlm. 210.

- b. Untuk mendeskripsikan hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015
2. Manfaat penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:
- a. Secara umum hasil penelitian ini penyusun harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengajar di SMPLB.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang.
 - c. Bagi SMPLB Negeri Semarang

Bagi SMPLB Negeri Semarang dapat memberikan masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru pendidikan al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an secara konseptual dapat dipisahkan menjadi dua istilah, yaitu pembelajaran dan al-Qur'an. Pembelajaran dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara kita yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Jamil Suprahatiningrum, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.³ Sedangkan menurut Dedeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴

Maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 57.

³ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 75.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

Sedangkan mengenai pengertian al-Qur'an menurut Imam Fakhrur Razi dan Syekh Mahmud Syaltut, menyatakan "*al-Qur'an adalah lafaz Arab yang di turunkan kepada Rasullulah Muhammad SAW yang di nukilkan kepada kita secara mutawatir*".⁵

Dalam kitab *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*:

القران الكريم هو معجزة الإسلام الخالدة التي لا يزيد بها التقدم العلمي إلا رسوخا في الإعجاز, أنزله الله على رسولنا محمد صلى الله عليه وسلم ليخرج الناس من الظلمات إلى النور, ويهديهم إلى الصراط المستقيم.⁶

"al-Qur'anul karim adalah mukjizat Islam yang kekal, yang mana kemajuan dunia tidak menambahkan/berdampak apapun kecuali justru menunjukkan kedalaman mu'jizatnya, al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui rasul-Nya Muhammad saw untuk menuntun manusia dari kegelapan menuju terang benderang dan menunjukkan pada jalan yang lurus."

Dan dalam kitab *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*:

القران هو كلام الله المعجز, المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين, بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف, المنقول إلينا بالتواتر, المتعبد بتلاوته, المبدوء بسورة الفاتحة, المختتم بسورة الناس.⁷

"al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Nabi Muhammad) melalui malaikat Jibril, yang tertulis di dalam mushaf, di nukilkan dengan cara mutawatir serta dinilai sebagai suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nās".

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia dan disampaikan dengan cara mutawatir dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan

⁵ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 24-25.

⁶ Manna' al-Qatthan, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (ttp.: Daar ar-Rosyid, t.t.), 9.

⁷ Muhammad 'Ali as-Sobuni, *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: al-mazra'ah Binayatil Iman, t.t.), hlm. 8.

diakhiri dengan surat an-Nās serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.

Dari berbagai uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Bagi seorang pelajar, dalam proses belajar mencari ilmu, idealnya tidak memiliki niat maupun tujuan yang salah dan menyimpang. Sebab hal tersebut akan mengurangi nilai keberkahan dan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Syekh Ibrahim bin Isma'il dalam *Syarh Ta'lim al-Muta'allim* berpesan untuk tiap individu para pencari ilmu:

المتعلم يطلب العلم رضا لله تعالى والدار الآخرة وازالة الجهل عن نفسه وعن سائر الجهال وإحياء الدين وإبقاء الإسلام فإن بقاء الإسلام بالعلم.⁸

“Seseorang yang menuntut ilmu hendaklah memiliki tujuan mengharap ridla Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam, maka sesungguhnya melestarikan Islam harus diwujudkan dengan ilmu”.

Adapun bagi seorang pengajar pun juga harus memiliki tujuan dalam rangka untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya ialah terletak pada sejauh mana dalam menentukan tujuan. Tanpa adanya tujuan, maka proses pembelajaran akan berlangsung tanpa arah, bahkan tidak bermakna.

Dalam menentukan arah pun, tujuan-tujuan pengajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku hasil akhir peserta

⁸ Syekh Ibrahim bin Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, t.th.), hlm. 10.

didik. Setiap pendidik manapun mengakui pentingnya penentuan tujuan, karena pendidikan memang merupakan proses yang bertujuan.⁹

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu, agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, agar peserta didik dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya, dan memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat yang indah dan menarik hati. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an

Pada hakikatnya pembelajaran al-Qur'an merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memberikan bekal dasar agama kepada peserta didik, agar dapat membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (al-Qur'an), serta menjadikannya sebagai pedoman bagi hidupnya.

Dari keterangan tersebut, ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an meliputi:

⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2001, hlm. 71.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 44.

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

d. Unsur-unsur Pembelajaran al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an perlu adanya suatu proses, yaitu cara kerja dalam melaksanakan pembelajaran. Proses tersebut memerlukan unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Proses ini terlaksana apabila terjadi hubungan profesional antara pendidik dan peserta didik.

Pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk melayani peserta didiknya, baik materi maupun spirituil dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Adapun unsur-unsur pokok dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Bahan/materi pembelajaran

Bahan pembelajaran diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan peserta didik. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, adalah pengertian huruf hijaiyyah yaitu huruf arab dari *alif* sampai *ya*, cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca, bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof) dan cara membaca al-Qur'an.¹²

2) Pendidik

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 47.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Motode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91.

Dalam pendidikan agama Islam, pendidik agama sebagai pengemban amanah pembelajaran yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis, karena pendidik yang akan mencetak peserta didik menjadi anak yang saleh. Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Mukhtar, seorang pendidik agama sebagai penyampai ilmu semestinya dapat menggetarkan jiwa ataupun hati peserta didiknya, sehingga semakin dekat dengan Allah dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi.¹³ Semua tugas pendidik tercermin melalui perannya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, sebagai model serta sebagai penasehat. Dengan demikian tugas pendidik tidak semata-mata sebagai *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tetapi juga sebagai *transfer of values* (menginternalisasikan ilmu/menanamkan nilai-nilai pada peserta didik).

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik tidak perlu menyampaikan semua materi kepada peserta didik. Yang perlu dilakukan pendidik ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan membangun pengetahuan sendiri melalui kelompok. Pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna bagi peserta didik, karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran.¹⁴

3) Peserta didik

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian.¹⁵ Karena di dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mesava Galiza, 2003), hlm. 93.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 44.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

cita-cita, memiliki tujuan dan kemauan untuk mencapainya secara optimal. Untuk itu, peserta didik menjadi faktor penentu yang dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, peserta didik dijadikan sebagai subjek belajar.

4) Metode

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁶ Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan unsur-unsur lain. Metode pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu cara atau jalan untuk memudahkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam proses belajar mengajar al-Qur'an, yaitu: metode abjad (alif, ba, ta), metode *musyafahah* dengan kata lain, siswa menirukan bacaan guru setelah menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru, metode sorogan yaitu murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya, dan metode pengulangan.¹⁷

5) Alat

Alat/media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan tersedianya alat/media pengajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode atau strategi yang ia pakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didiknya.

Menurut Zakiah Darajat alat pendidikan yang berupa benda meliputi, bahan bacaan atau bahan cetakan/kitab al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an, alat pandang dengar, contoh-contoh kelakuan seperti mimik, berbagai gerakan badan, dramatis, dan

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak...*, hlm 81.

media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.¹⁸

6) Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an, meliputi kemajuan hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap dan kemajuan, serta ketrampilan. Penilaian disini dititik tekanan pada keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh pendidik.¹⁹

Dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an penilaiannya sama dengan mata pelajaran lainnya. Dan penilaian tersebut dilakukan untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai peserta didik atau belum. Dan pada umumnya alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non tes.

2. Tunanetra sebagai Peserta Didik

a. Pengertian tunanetra

Tunanetra adalah individu yang satu indera penglihatannya atau kedua-keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas, dan sebutan untuk individu yang mengalami gangguan pada indera penglihatan.²⁰

Pengertian tunanetra atau buta di sini memiliki pengertian secara luas, pengertian tunanetra secara sempit adalah kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan untuk melihat, sedangkan

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Motode Khusus...*, hlm. 230-231.

¹⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan...*, hlm, 74.

²⁰ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2010), hlm. 36.

pengertian dalam arti luas adalah kehilangan penglihatan demikian banyak sehingga tidak dapat dibantu dengan kacamata biasa. Jadi, tunanetra adalah anak yang mengalami kelainan atau kerusakan pada satu atau kedua matanya sehingga tidak dapat berfungsi secara optimal.

b. Klasifikasi tunanetra

Tunanetra merupakan sebutan individu yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya. Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta total dan kurang penglihatannya (*low vision*). Beberapa klasifikasi pada anak tunanetra diantaranya, yaitu:

1) Buta total

Buta total bila tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tidak bisa menggunakan huruf lain selain huruf *braille*.

2) *Low vision*

Sedangkan yang disebut *low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pemandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatan, para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau lensa.²¹

c. Karakteristik tunanetra

Anak yang mengalami hendaya penglihatan atau tunanetra mengalami perkembangan yang berbeda dengan anak-anak dengan berkebutuhan khusus lainnya. Perbedaannya tidak hanya dari sisi penglihatan, tetapi juga dari hal lain. Bagi peserta didik yang memiliki sedikit atau tidak bisa melihat sama sekali, jelas ia harus mempelajari lingkungan sekitarnya dengan menyentuh dan merasakannya, perilaku

²¹ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 36.

untuk mengetahui objek dengan cara mendengarkan suara dari objek yang akan diraih adalah perilakunya dalam perkembangan motorik. Sedangkan perilaku menekan dan suka menepuk mata dengan jari, kemudian menarik ke depan dan ke belakang, menggosok dan memutar serta menatap cahaya sinar merupakan perilaku anak dengan hendaya penglihatan yang sering dilakukan guna mengurangi tingkat stimulasi sensor dalam melihat dunia luar. Untuk dapat merasakan perbedaan dari setiap objek yang dipegangnya, anak dengan hendaya penglihatan selalu menggunakan indera peraba dengan jari-jemarinya saat mengenali ukuran, bentuk, atau apakah objek tersebut memunyai suara. Kegiatan ini merupakan perilakunya untuk menguasai dunia persepsi dengan menggunakan indera sensoris. Untuk menguasai dunia persepsi bagi anak dengan hendaya penglihatan sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama.²²

d. Faktor penyebab tunanetra

Individu dengan penglihatan yang kedua-keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari memunyai beberapa faktor penyebab tunanetra, antara lain:²³

1) Pre-natal (dalam kandungan), diantaranya:

a) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. Selain dari pernikahan tunanetra, jika salah satu orangtua memiliki riwayat tunanetra, juga akan mendapatkan anak tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain *Retinitis Pigmentosa*, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Selain itu, katarak juga disebabkan oleh faktor keturunan.

²² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak...*, hlm. 141-142.

²³ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 41-42.

b) Pertumbuhan anak di dalam kandungan

Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan biasa disebabkan oleh:

- (1) Gangguan pada saat ibu masih hamil.
 - (2) Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan.
 - (3) Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena *rubella* atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang.
 - (4) Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma*, dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata.
 - (5) Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.
- 2) Post-natal, yaitu merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Tunanetra bisa terjadi pada masa ini:
- a) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras.
 - b) Pada waktu melahirkan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi.
 - c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya: kurang vitamin A, diabetes, katarak, glaucoma.
 - d) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan.²⁴

3. Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra

²⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 42-44.

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra

Pembelajaran untuk peserta didik penyandang tunanetra pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini adalah peserta didik tunanetra sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra tersebut dengan menggunakan semua sistem inderanya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.²⁵

Adanya pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra bertujuan menjadikan peserta didik menjadi diri yang terampil dalam membaca al-Qur'an secara benar, lancar, serta dapat memahaminya sesuai dengan materi pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan meskipun dengan hendaya yang mereka miliki.

Kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan salah satu bidang pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Tanpa memiliki kemampuan baca tulis yang memadai sejak dini, seseorang akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari, karena membaca menulis tidak hanya berguna untuk mata pelajaran PAI saja, tetapi juga berguna untuk mata pelajaran lainnya.

Peserta didik tunanetra mengalami keterbatasan dalam penglihatan, dimana keterbatasan ini menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk dapat menguasai komponen dasar pendidikan tersebut. Meskipun mereka memiliki kekurangan secara fisik, namun mereka mempunyai kemampuan lain, kemampuan lain di sini berarti mengacu pada kemampuan inteligensi yang cukup baik dan daya ingat yang

²⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 83.

kuat.²⁶ Sehingga mereka berhak mendapatkan pengajaran al-Qur'an yang sama dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menyandang tunanetra dan lingkungannya, yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, mendukung dan memungkinkan terjadinya anak tunanetra belajar, sehingga berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

b. Metode Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra

Metode pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah suatu proses, prosedur, cara, langkah yang harus ditempuh dalam usaha menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan membaca dan menulis al-Qur'an, dan mempersiapkan peserta didik tunanetra untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pada dasarnya metode yang digunakan untuk peserta didik tunanetra hampir sama dengan peserta didik normal, hanya yang membedakan ialah adanya beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga para peserta didik tunanetra mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang bisa mereka ikuti dengan pendengaran ataupun perabaan.²⁷

Dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Menurut Ardhi Widjaya dalam bukunya yang berjudul "Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya", beberapa metode yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan pada

²⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak...*, hlm 145.

²⁷ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 63.

pembelajaran al-Qur'an, tanpa harus menggunakan penglihatan, antara lain:²⁸

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik.

Metode ceramah dapat diikuti oleh tunanetra karena dalam pelaksanaan metode ini pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan penjelasan lisan dan peserta didik mendengar penyampaian materi dari pendidik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau suatu metode di dalam pembelajaran dimana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Peserta didik tunanetra mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu alternatif metode yang dapat dipakai oleh seorang pendidik di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para peserta didik.

Peserta didik tunanetra dapat mengikuti kegiatan belajar belajar yang menggunakan metode diskusi, mereka dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi itu karena dalam metode diskusi, kemampuan daya fikir peserta didik untuk memecahkan

²⁸ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm. 63-66.

suatu persoalan lebih diutamakan. Dan metode ini bisa diikuti tanpa menggunakan indera penglihatan.

4) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana peserta didik mendatangi pendidik untuk mengkaji suatu buku dan pendidik membimbingnya secara langsung.

Metode ini dapat diikuti oleh peserta didik tunanetra dan inti dari metode ini adalah adanya bimbingan langsung dari pendidik kepada peserta didik dan seorang pendidik dapat mengetahui langsung sejauhmana kemampuan peserta didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran.

5) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana peserta didik atau santri tidak menghadap pendidik atau kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik dengan membawa buku atau kitab masing-masing.

Metode bandongan ini bisa dipergunakan dalam pembelajaran kitab atau al-Qur'an dan inti dari metode ini adalah pendidik memberikan penjelasan materi kepada peserta didik tidak secara perorangan. Metode ini merupakan kebalikan dari metode sorogan.

Tunanetra dapat mengikuti metode ini, karena metode ini dapat diikuti dengan tanpa menggunakan indera penglihatan.

6) Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

Peserta didik tunanetra mampu mengikuti metode ini jika materi yang disampaikan dan media yang digunakan mampu mendukung mereka untuk memahami materi pelajaran.

c. Media Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra

Seperti yang kita ketahui anak tunanetra mempunyai keterbatasan dalam indera penglihatannya sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus serta media pembelajaran yang khusus juga agar mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan mencapai cita-citanya seperti anak-anak normal lainnya.²⁹

Media pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah sarana atau alat khusus yang digunakan peserta didik tunanetra untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih mudah dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, ialah:

1) Al-Qur'an *Braille*

Braille adalah sejenis tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra. Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang juga merupakan seorang tunanetra.³⁰ Dengan munculnya tulisan *braille* juga memunculkan yang namanya al-Qur'an *braille* sebagai media membaca al-Qur'an bagi tunanetra.

Sebagai muslim, tanpa terkecuali, mustahil untuk berlepas diri dari al-Qur'an. Karena inilah satu-satunya cara agar bisa tetap berada di jalur yang tepat. Hingga kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang senantiasa didoakan benar-benar bisa diraih. Hal ini tidaklah terasa begitu sulit bagi mereka yang masih diberi amanah untuk bisa menikmati lekukan-lekukan indah hijaiyyah dengan penglihatannya.

Selain itu, mushaf al-Qur'an *braille* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan mushaf al-Qur'an yang biasa

²⁹ Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 42.

³⁰ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm. 66.

kita gunakan. Jika mushaf al-Qur'an biasa beratnya tidak sampai 1 kg, maka mushaf al-Qur'an *braille* beratnya 22 kg. Dan dalam satu set al-Quran huruf *braille* tebalnya 1.500 halaman yang dibagi dalam 30 buku masing-masing satu *juz*. Jika ketebalan mushaf al-Qur'an biasa 5-10 cm, maka mushaf al-Qur'an *braille* 100 cm dengan ukuran 25 x 30,5 cm.³¹ Tunanetra belajar huruf-huruf *braille* sama juga pada *braille* Arab yang terdiri dari 6 buah titik timbul. Posisi titik-titik di atas adalah posisi huruf *braille* yang dibaca dari kiri ke kanan. Sementara itu, kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif dalam proses belajar.

2) Al-Qur'an Digital

Bagi mereka yang mengalami ketunanetraan setelah dewasa kondisi ini membuat tingkat kepekaan jemari mereka dalam meraba huruf-huruf hijaiyyah *braille* sudah sangat jauh berkurang. Hingga untuk belajar membaca al-Qur'an berformat hijaiyyah *braille* juga menjadi tantangan tersendiri yang pada akhirnya beberapa diantara mereka terpaksa harus menunda keinginannya untuk bisa mengakses al-Qur'an secara langsung.

Dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang, kendala pada kepekaan tangan bisa sedikit dikurangi dengan adanya Digital Qur'an yang bisa dengan mudah diakses lewat komputer bicara untuk tunanetra. Para penyandang tunanetra dimudahkan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Mereka bisa mengakses baik al-Qur'an dalam bahasa aslinya, Arab, maupun terjemahan dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Bahkan bisa mencari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka butuhkan dengan fasilitas indeks yang ada.³²

³¹ Nugraha Jati Hadi Hanatra, "Perancangan Prototipe *Portable Display* Barille Ayat al-Qur'an Menggunakan Mikrokontroler dan LED", *Skripsi* (Surakarta: Program S1 Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 3.

³² Komunitas Sahabat Mata, "al-Qur'an Braille", <http://www.sahabatmata.or.id/mushaf-al-qur-an/alquran-braille/>, diakses 24 Maret 2015.

3) Al-Qur'an Audio

Satu harapan yang indah adalah terwujudnya satu keinginan agar mushaf al-Qur'an bisa diakses oleh siapa pun, tanpa terkecuali. Karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.³³ Ketika satu keping CD/DVD dimasukkan ke dalam VCD/DVD player dan kemudian muncul panduan suara: "Selamat datang dalam program pengembangan aksesibilitas terhadap mushaf al-Qur'an bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Tekan satu untuk pilih surat, tekan dua untuk pilih juz..., masukkan pilihan ayat yang anda inginkan..., tekan satu untuk bacaan arab tekan dua untuk terjemahan...". Dengan remot kontrol para penyandang tunanetra bisa dengan leluasa mengakses al-Qur'an audio. Mereka bisa mencari ayat ke berapa dari surat apa di dalam al-Qur'an audio tersebut.³⁴

Karena itu, al-Qur'an audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara, dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga penyandang tunanetra dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan.

4) Reglet dan Stylus

Reglet dan stylus adalah alat atau segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan dan atau dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan reglet dan penanya atau "stylus".

Mengingat peserta didik tunanetra mempunyai keterbatasan di dalam mengamati secara visual, maka media pembelajaran

³³ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm. 87.

³⁴ Komunitas Sahabat Mata, "al-Qur'an Braille", <http://www.sahabatmata.or.id/mushaf-al-qur-an/alquran-braille/>, diakses 24 Maret 2015.

membaca dan menulis *braille* menggunakan reglet dan stylus.³⁵
Yang digunakan untuk memelajari huruf-huruf hijaiyah.

Pembelajaran al-Qur'an peserta didik tunanetra bisa menggunakan media al-Qur'an *braille*, al-Qur'an digital, al-Qur'an audio serta reglet dan stylus dengan cara penggunaannya yang berbeda. Namun kebanyakan, para peserta didik tunanetra lebih tertarik pada al-Qur'an *braille* untuk membaca, karena dengan tingkat kesulitan yang dimiliki menimbulkan suatu tantangan tersendiri dalam memelajarinya.

Dengan memilih buku-buku dengan kualitas cetak dan tata letak yang baik, hal ini akan memudahkan peserta didik tunanetra untuk membaca walaupun dengan alat bantu minimalis.³⁶

Dalam pembelajaran membaca dan menulis *braille* bagi peserta didik tunanetra, pendidik mempunyai persepsi yang tidak berbeda dengan pendidik lain. Persepsi pendidik merupakan dasar dari pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Karena semua anak tidak terkecuali termasuk anak tunanetra pasti mempunyai potensi, walaupun anak tunanetra mempunyai keterbatasan, potensi mereka perlu dikembangkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu sebagai pendidik anak tunanetra, harus mempunyai modal dasar kesabaran, ketelatenan dan kreativitas, dan sekaligus mau menjadi pengganti mata peserta didik tunanetra.

d. Langkah-langkah Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra

Langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra adalah urutan cara mengenai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang menyandang tunanetra dan lingkungannya, yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan,

³⁵ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm. 75.

³⁶ Yopi Sartika, *Ragam Media...*, hlm. 10.

mendukung dan memungkinkan terjadinya anak tunanetra belajar, sehingga berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

Sesungguhnya proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di Sekolah Luar Biasa tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja membutuhkan modifikasi dalam pelaksanaannya. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra yang terbagi dalam tiga tahap:

1) Perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra

Langkah penyusunan perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Pendidik menyusun silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

Namun dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran pada peserta didik tunanetra adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan bidang kajian/mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b) Memelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian/mata pelajaran.
- c) Memilih atau menetapkan tema/topik pemersatu. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik.
 - (2) Ruang lingkup tema disesuaikan usia dan perkembangan peserta didik termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.
 - (3) Membuat matrik atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema atau topik pemersatu.³⁷

³⁷ Imam Usman Gani, "Pembelajaran OM Terpadu", <http://www.Academia.edu/5681499>, diakses 16 Maret 2015.

Pada prinsipnya, perencanaan pembelajaran agama Islam yang baik (khususnya pembelajaran al-Qur'an) bagi peserta didik tunanetra ialah pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunanetra, dengan mengacu pada apa, bagaimana dan dimana pembelajaran itu dilakukan. Seperti tentang apa yang diajarkan, bagaimana metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta dimana tempat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunanetra.

2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ketika pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini adalah peserta didik tunanetra.³⁸ Pertama-tama pendidik harus menguasai karakteristik/strategi pembelajaran yang umum pada peserta didik normal, meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah menganalisis komponen-komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu diubah/dimodifikasi dan bagaimana serta sejauh mana modifikasi itu dilakukan jika perlu. Pada tahap berikutnya, pemanfaatan indera yang masih berfungsi secara optimal dan terpadu dalam praktek/proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Dalam pelaksanaannya meliputi beberapa kegiatan, antara lain :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan

³⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 83.

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³⁹ Pada kegiatan awal ini, pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan berdo'a bersama, kemudian pendidik mengecek kehadiran dengan mengadakan presensi serta mengaitkan kehidupan sehari-hari menggunakan pokok bahasan yang akan dipelajari. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca surat-surat pendek yang mereka hafal secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pendidik mulai menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik.⁴⁰

Pada kegiatan inti ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Agar peserta didik lebih memahami materi tersebut, pendidik harus mengulang-ulang untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, pendidik dianjurkan untuk melakukan interaksi, seperti misalnya dengan

³⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 119.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 119-120.

memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi al-Qur'an yang diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Sama halnya dengan proses kegiatan penutup untuk peserta didik normal lainnya, sebelum mengakhiri pembelajaran, pendidik mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Yakni dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan materi al-Qur'an yang diajarkan. kemudian diakhiri dengan berdo'a.⁴¹

Dengan adanya rangkaian kegiatan yang semacam ini, maka semua aspek tersebut akan tergambarkan sebagai bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan yang bisa dilakukan oleh peserta didik tunanetra ialah dengan menggunakan indera peraba dan indera pendengarannya.⁴² Keterbatasan pada indera penglihatan tidak menyurutkan niat/menghalangi seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan fisik dan pola gerak inilah yang membedakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik normal lainnya. Oleh karena itu, pada setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya harus lebih disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunanetra.

⁴¹ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm. 92.

⁴² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak...*, hlm. 231.

3) Evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra

Evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an dilakukan pendidik setelah menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Hal ini agar pendidik dapat mengetahui pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan pada peserta didik.

Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Hal yang membedakannya yaitu pada materi tes atau soal dan teknik pelaksanaan tes. Materi tes atau pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tunanetra tidak mengandung unsur-unsur yang memerlukan persepsi visual. Namun apabila menggunakan tes tertulis, soal diberikan dalam huruf *braille* atau menggunakan reader (pembaca) apabila menggunakan huruf awas.⁴³

Evaluasi pembelajaran pada peserta didik tunanetra adalah proses hasil dari keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai belajar. Evaluasi hasil pembelajaran pada umumnya berupa bentuk tes formatif maupun sumatif. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran secara umum atau secara khusus dalam pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra yang dapat digunakan, ialah sebagai berikut:

a) Evaluasi balikan (*feed back*) dari proses kegiatan

Evaluasi tersebut digunakan sebagai umpan balik hasil kegiatan peserta didik dapat dipakai sebagai titik tolak perencanaan program tindak lanjut dari kegiatan peserta didik. Seperti misalnya pendidik memberikan contoh bacaan yang salah dalam al-Qur'an, kemudian peserta didik dituntut untuk menganalisis dan membetulkan apabila bacaan tersebut salah.

⁴³ Aqila Smart, *Anak Cacat...*, hlm. 89.

b) Evaluasi hasil kegiatan belajar

Evaluasi hasil kegiatan belajar dilakukan setelah latihan maka sebagai kelengkapan dari hasil belajar peserta didik dapat diberikan soal-soal yang berbeda dan setingkat. Kemajuan dapat dilihat dari hasil evaluasi tersebut. Seperti meminta peserta didik untuk membaca dan menulis surat-surat al-Qur'an.⁴⁴

Dengan beberapa kriteria tersebut, seorang pendidik dapat memilih atau menentukan hasil belajar yang akan dinilai. Dengan demikian pendidik dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tersebut.

Dari langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tersebut, seorang pendidik (kelas maupun mata pelajaran tertentu) seharusnya berkemampuan menyajikan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada komunikasi yang bersifat efektif yang dilakukan secara verbal maupun non verbal, dimaksudkan agar komunikasi pada pembelajaran tersebut mampu menghadapi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh adanya hendaya penglihatan yang dimilikinya.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deca Putra Utama, dengan judul skripsi *"Proses Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta"*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang proses belajar PAI bagi siswa tunanetra di

⁴⁴ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra...*, hlm 98-99.

⁴⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak...*, hlm. 228.

MTs Yaketunis Yogyakarta, yang dideskripsikan dan dianalisis secara kritis, bahwa anak tunanetra memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk dalam pembelajaran PAI. Dan dalam proses pembelajaran PAI ini yang menjadi permasalahan adalah sulitnya peserta didik yang *difabel* (tunanetra) untuk bisa memahami pelajaran sebagaimana halnya anak-anak yang non *difabel*.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Agus Priana, dengan judul skripsi *“Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Braille bagi Tunanetra Muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta”*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012. Dalam skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur’an bagi tunanetra di TPA LB Yaketunis, berbagai jenis strategi yang digunakan dan metode yang digunakan, tingkat efektivitas penggunaan berbagai strategi dan metode tersebut, dan faktor-faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk mengatasinya. Sehingga memiliki kemampuan baca tulis al-Qur’an sangatlah penting bagi setiap umat muslim. Dengan berbekal kemampuan baca tulis al-Qur’an seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.⁴⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhsanul Arifin, dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Agama Islam Non Formal bagi Penyandang Tunanetra di Panti Tunanetra dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang”*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran anak tunanetra yang memunyai semangat yang

⁴⁶ Deca Putra Utama, “Proses Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 4.

⁴⁷ Rahman Agus Priana, “Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Braille bagi Tunanetra Muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). hlm. 3.

luar biasa dalam pembelajaran dan pengajar menerapkan strategi dan metode pembiasaan pada diri anak. Yaitu tentang bagaimana siswa tunanetra mengatasi keterbatasannya dalam belajar yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media peta. Pengetahuan tentang sifat-sifat ruang dari benda yang biasa dilakukan lewat penglihatan, dapat dilakukan pula dengan rabaan.⁴⁸

Berangkat dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, perbedaannya penelitian ini berfokus pada pembelajaran al-Qur'an peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

C. Kerangka Berfikir

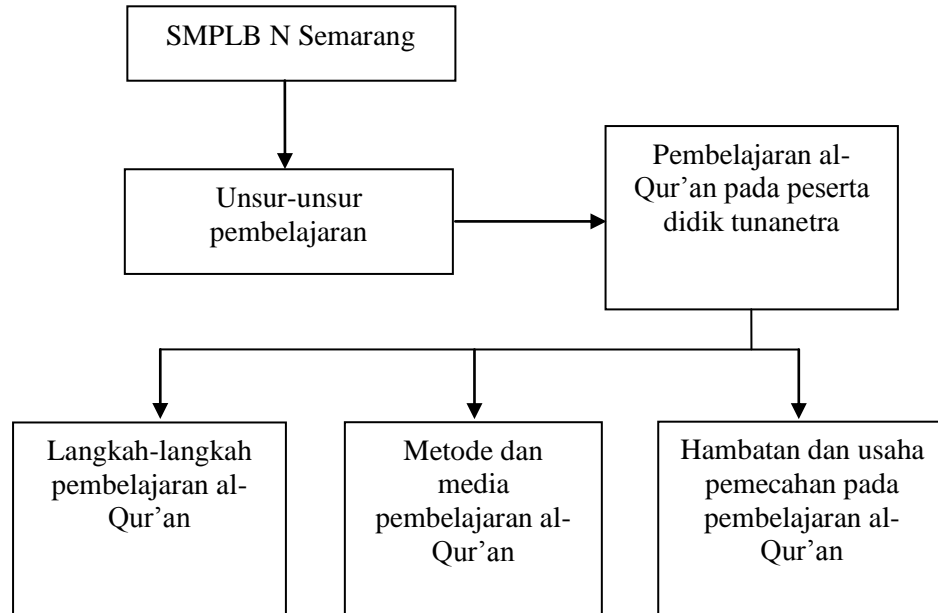
Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, hal ini tidak menutup kemungkinan, bagi ABK untuk memperoleh pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya. ABK khususnya anak tunanetra adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan, namun dalam hal intelegensinya tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Dalam proses pembelajaran pada ABK diperlukan berbagai macam media dan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran al-Qur'an.

SMPLB Negeri Semarang merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan dan perhatian khusus bagi anak penyandang cacat, salah satunya adalah penyandang tunanetra muslim dalam mempelajari al-Qur'an. Sekolah khusus seperti SMPLB Negeri Semarang membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah lainnya yang bukan sekolah khusus. Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra memerlukan adanya materi/bahan, tujuan, media, metode, sarana prasarana, evaluasi dan kompetensi guru yang khusus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga mampu melayani semua peserta didik tanpa terkecuali. Dan dapat

⁴⁸ Akhsanul Arifin, Manajemen Pembelajaran Agama Islam Non Formal bagi Penyandang Tunanetra di Panti Tunanetra dan Tunarungu Wicara Distrarastra Pemalang, *Skripsi*, (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang, 2010). hlm. 4.

memudahkan peserta didik tunanetra dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an serta diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi peserta didik tunanetra terhadap al-Qur'an.

Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



(Tabel 1: Bagan Kerangka Proses Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra)

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran SMPLB Negeri Semarang yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran SMPLB Negeri Semarang dalam menerapkan program Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Untuk membuat inovasi pembelajaran al-Qur'an yang menarik dan sesuai dengan kondisi anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, media sebagai sarana prasarana dan sebagainya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu konsep pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta usaha

penyelesaian dari hambatan-hambatan yang muncul guna tercapainya tujuan pembelajaran al-Quran secara efektif dan efisien. Yang nantinya menjadi masukan dan motivasi bagi para pendidik di SMPLB Negeri Semarang dan para peserta didik tunanetra dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹ Menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian ini untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur’an dan hambatan serta usaha pemecahannya pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut R. Panneerselvam “*Descriptive research is carried out with specific objectives and hence it result in definite conclusions*”.² Maksudnya penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan tertentu (khusus) dan karena itu menghasilkan kesimpulan yang pasti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Karena peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail atau merumuskan teori dan fokus penelitian.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMPLB Negeri Semarang di Jl. Elang Raya No. 2 Ketileng Semarang. Lokasi ini mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8.

² R. Panneerselvam, *Research Methodology*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 2006), hlm. 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 22.

observasi karena letaknya yang strategis. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 23 Januari sampai 21 Februari 2015.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁴ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, KBM, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, dan kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang. Sumber data dari KBM adalah digunakan untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an.

D. Fokus Penelitian

Spradley menyatakan bahwa *"A focused refer to a single a cultural domain or a view related domains"*. Maksudnya adalah, fokus merujuk kepada domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial (lapangan).⁵ Fokus penelitian ini adalah pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 286.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 203.

menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah.

Adapun instrumen yang dibuat peneliti guna mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk mengetahui secara langsung mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra SMPLB Negeri Semarang, dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, dan kepala sekolah guna untuk memperoleh keterangan mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra SMPLB Negeri Semarang dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an. Dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMPLB Negeri Semarang, seperti struktur organisasi, visi dan misi SMPLB Negeri Semarang, guru dan peserta didik, sarana prasarana, silabus dan R.P.P.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut C. Rajendra Kumar, "*This method implies the collection of information by way of investigations own observation, without interviewing the respondents*".⁷ Maksudnya metode observasi menyiratkan pengumpulan informasi dengan cara penyelidikan/merekam fakta dengan pengamatan sendiri, tanpa mewawancarai responden. Melalui observasi peneliti belajar

⁷ C. Rajendra Kumar, *Research Methodology*, (New Delhi: Balaji Offset, 2008), hlm. 17.

tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸ Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui secara langsung mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra SMPLB Negeri Semarang dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Menurut C. R. Kothari, *"The interviewer has to collect the information personally from the sources concerned"*.¹⁰ Maksudnya pewawancara harus mengumpulkan informasi pribadi dari sumber yang bersangkutan. Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi dengan kata informan itu sendiri. Jenis wawancara yang dilakukan adalah terstruktur dan tidak terstruktur. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm.165.

¹⁰ C. R. Kothari, *Research Methodology*, (New Delhi: New Age International, 2004), hlm.

hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an. Wawancara yang dilakukan di SMPLB Negeri Semarang meliputi, guru PAI, dan kepala sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMPLB Negeri Semarang, seperti struktur organisasi, visi dan misi SMPLB Negeri Semarang, guru dan peserta didik, sarana prasarana, silabus dan R.P.P.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.

Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu guru PAI, dan kepala sekolah, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 401-402.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yang menjadi proses analisisnya, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SLB Negeri Semarang

Dalam upaya peningkatan pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas P dan K mendirikan 1 SLB Negeri yang berlokasi di Jl. Elang Raya No. 2 Semarang. Pendirian sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.420.8/72/2004, dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2004/2005.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 6 tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang menjadi satuan kerja unit Pendidikan Luar Biasa Jawa Tengah. SLB Negeri Semarang ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa Depdiknas sebagai SLB Center di Jawa Tengah untuk mendidik anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, autis dan ketunaan lainnya dari TKLB sampai SMALB. SLB Negeri Semarang juga sebagai *Lab School* Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Jawa Tengah dan menjadi pusat pelatihan para alumni SMALB dan para peserta didik *drop out* SDLB, SMPLB, maupun SMALB untuk dididik dalam bidang ketrampilan tertentu. Dan dari sekolah inilah terlahir peserta didik yang memiliki talenta-talenta dan bakat yang luar biasa.

1. Sejarah Singkat SLB Negeri Semarang

Sekolah para anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) ini diresmikan pada tanggal 23 Juni 2005 oleh Bapak Mardiyanto, Gubernur Jawa Tengah kala itu. Pendirian sekolah ini tidak bisa lepas dari sosok sang kepala sekolah, Drs. Ciptono.

Bapak Ciptono menjelaskan bahwa awalnya ide pendirian sekolah ini digagas pada tahun 2003 oleh Kasi. SDLB-SMPLB Subdin PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Bapak Tri Handoyo yang pada saat itu merasa prihatin ibukota provinsi Jawa Tengah belum memiliki SLB

Negeri. Dari keprihatinan itulah, akhirnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. Subagya Broto Sejati M. Pd., menunjuk Drs. Ciptono untuk menjadi Ketua Komite Pembangunan USB SLB Negeri Semarang.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya sekolah yang dicita-citakan rampung dalam satu tahun dengan total biaya pembangunan sebesar 1.350 miliar. Namun persoalan tidak serta-merta selesai. Bangunan sudah selesai dibangun, tapi perabotan dan siswanya belum ada. Atas inisiatif dari Pak Ciptono, beliau menyarankan para peserta didik yang ia didik di garasi rumahnya untuk pindah ke sekolah baru tersebut. Sekolah di garasi yang digagas oleh Pak Ciptono merupakan sekolah para peserta didik berkebutuhan khusus dimana para orangtua sang anak tidak mau menitipkannya di sekolah luar biasa.

Walau sempat menolak, akhirnya para orangtua bersedia pindah ke SLB Negeri Semarang asalkan Pak Ciptono yang menjadi kepala sekolah. Setelah disepakati, akhirnya pada tanggal 4 Februari 2005 para peserta didik dan pendidik pindah ke sekolah baru tersebut. Bukan hanya itu saja, semua perabotan dan mainan anak yang menjadi bahan pembelajaran mereka pun dipindah.

Sekarang SLB Negeri satu-satunya di Semarang tersebut telah berumur 10 tahun. Mulai banyak perubahan disana-sini sehingga memudahkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh akses. SLB Negeri Semarang sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian akademik berkaitan dengan proses belajar mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, (2) bagian keterampilan berkaitan dengan pengembangan keahlian siswa sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar, (3) dan bagian terapi berkaitan dengan proses penyembuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Namun bagian yang disebutkan terakhir, secara administrasi struktural sudah berdiri sendiri terlepas dari dua bagian lain walaupun secara fungsional tetap melayani para siswa yang belajar di SLB tersebut.

Sistem pendidikan di SLB sendiri dibagi berdasarkan klasifikasi penyandang kebutuhan khusus, yaitu kelas A untuk tunanetra, B untuk tunarungu, C untuk tunagrahita ringan, C1 untuk tunagrahita sedang, D untuk tunadaksa, G untuk tunaganda, dan autis. Dalam satu kelas ada 10-15 peserta didik dengan diampu oleh 1 orang pendidik beserta asisten. Keadaan ini tentu tidak ideal, menurut Pak Aris, salah seorang staf pengajar disini menyatakan bahwa untuk SLB, kelas ideal adalah 1:4 atau 1 orang pendidik untuk mengampu 4 orang peserta didik. Sedangkan jenjang pendidikannya mulai dari TK kecil hingga SMA.¹

Selain akademik, para peserta didik juga diberi bekal agar mampu berkarya ditengah masyarakat melalui kelas keterampilan. Berbagai keterampilan diajarkan disana, seperti membuat, musik, menjahit, otomotif, salon dan lain sebagainya. Selain itu, SLB Negeri Semarang terbilang cukup aktif mengikuti berbagai lomba-lomba keterampilan untuk para peserta didik SLB.

Masih dalam lingkungan SLB, selain akademik dan keterampilan ada pula bagian terapi. Terapi yang dilakukan disini, bukan hanya terbatas pada siswa SLB Negeri Semarang saja, namun juga terbuka untuk umum. Jenis terapi yang disediakan adalah terapi okupasi (terapi untuk membantu seseorang menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik), terapi wicara (terapi untuk membantu seseorang menguasai komunikasi bicara dengan lebih baik), terapi sensori integrasi (sering disebut dengan terapi SI, terapi perilaku, fisioterapi, terapi akupresur (*acupressure therapy*), terapi musik, terapi motorik, terapi pedagogik, dan terapi okupasi ADL.²

2. Latar Belakang SMPLB Negeri Semarang

SMPLB Negeri Semarang keberadaannya terletak di Jalan Elang Raya No. 2, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang. Sebelah

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

² Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

timur berbatasan dengan gedung PLB (Pendidikan Luar Biasa) Jawa Tengah, sebelah selatan persawahan, sebelah barat perumahan Kampoeng Elang dan sebelah utara RSUD Ketileng.

SMPLB yang didirikan pada tahun 2004 ini, proses pembangunannya bersamaan disertai dengan berdirinya TKLB, SDLB, dan SMALB di SLB Negeri Semarang. Dengan harapan para peserta didik dapat meneruskan pendidikannya pada tiap tingkatannya, selain itu memudahkan para orangtua agar tidak kebingungan dalam mencari sekolah lanjutan ke jenjang berikutnya.

Sebagai Sekolah Center SMPLB Negeri di Jawa Tengah yang mendidik anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, autis, dan ketunaan lainnya SMPLB Negeri Semarang ini dapat menerima peserta didik dengan latar belakang yang bermacam-macam. Baik itu sebab *drop out* maupun sebab aneka macam jenis ketunaan. Drs. Ciptono selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa syarat dapat sekolah di sini paling mudah, yang penting berupa manusia. Inilah yang menjadi prinsipnya.

Di SMPLB Negeri Semarang ini, dalam pengajarannya menggunakan system '*Full Day School*' yaitu penerapan pembelajaran dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB. Diadakannya sistem *Full Day School* agar para siswa terbiasa berlatih mandiri dibawah bimbingan para guru yang profesional dan berdedikasi tinggi. Sistem *full day school* semacam ini dirasa lebih dapat meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran.³ Selain itu, sistem seperti ini juga memiliki kelebihan yang membuat para orangtua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya, antara lain; pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah, suami-istri yang keduanya harus bekerja tidak akan khawatir

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

tentang kualitas pendidikan dan kepribadian putra-putrinya karena anak-anaknya dididik oleh tenaga pendidik yang terlatih dan profesional.

a. Visi dan Misi SMPLB Negeri Semarang

Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus yang menjadi manusia beriman dan bertakwa mampu hidup mandiri ditengah masyarakat, maka visi dan misi SMPLB Negeri Semarang adalah:

1) Visi :

Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil dan mandiri.

2) Misi :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan ketrampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.
- d) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.⁴

b. Struktur Organisasi SMPLB Negeri Semarang

SMPLB Negeri Semarang adalah merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan formal yang ada di kota Semarang. SMPLB Negeri Semarang tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya bila tidak ada sistem organisasi sekolah yang diketuai oleh seorang

⁴ Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

kepala sekolah, dan merangkap tugas sebagai edukatif dan juga mengkoordinir segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Adapun struktur organisasi di SMPLB Negeri Semarang meliputi, kepala sekolah, yaitu Bapak Drs. Ciptono yang bertugas memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran membina tenaga kependidikan, peserta didik, teknisi dan tenaga administrasi sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum bernama Bagus Aribowo, S.Pd., yang bertugas membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai kondisi dan rencana pengembangan sekolah. Wakil Kepala sekolah urusan kesiswaan yang bernama Taufik Hidayatulloh, S.Pd. bertugas membantu Kepala Sekolah dalam memimpin kegiatan di bidang kesiswaan, Wakil Kepala sekolah urusan sarana prasarana yang bernama Drs. R. Sukandono, MM. bertugas menyelenggarakan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang diperlukan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran, Wakil Kepala sekolah urusan publikasi, pengembangan dan kerjasama (Humas) yang bernama Fanie Dipa Pawakaningsih, S.Pd., M.Pd. bertugas membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan di bidang kehumasan, Wakil Kepala sekolah urusan bengkel kerja/ketrampilan yang bernama Tahroji, S.Pd., M.T. bertugas sebagai koordinator dalam mengelola Pusat Latihan Kerja bagi siswa/tamatan SLB dari berbagai jenis ketunaan, koordinator ketunaan yang meliputi tunanetra (A) yang bernama Yehuda Okti, S.Pd., koordinator tunarungu (B) bernama Sulisnuryati, S.Pd., koordinator tunagrahita ringan (C) bernama Marlina Safitriyani, S.Pd., koordinator tunagrahita sedang (C1+autis) bernama Ken Candrawati, S.Pd, koordinator tunadaksa (D) bernama Kristiyowati, S. Pd., koordinator pengembangan bernama Himawan Tri Yudono, S.Pd., koordinator guru bidang studi S. Rusbiyanto, S.Pd., M.T. bertugas mengkoordinasi guru dalam mengajar, membimbing dan atau melatih siswa sesuai dengan ketunaannya. Dan untuk tata

usaha sampai detik ini masih dikerjakan oleh tenaga honorer. Tenaga perpustakaan masih kosong dan terapi masih dikelola oleh BP DIKSUS (Balai Pengembangan Pendidikan Khusus) Provinsi Jawa Tengah.⁵

Karena begitu beratnya beban dan tanggungjawab yang ditanggung oleh seorang kepala sekolah, maka untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran kepala sekolah dibantu para staf pimpinan yang membawahi masing-masing bidang urusan, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi pendidikan SMPLB Negeri Semarang mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidik. Dengan adanya struktur organisasi, pembagian tugas (peran) serta tanggungjawab yang jelas, diharapkan setiap elemen fungsionaris yang ada di dalamnya, baik dari atasan, staf pengajar hingga karyawan mampu bersinergi dan terorganisir dengan baik. Sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang terarah dan terencana.

Adapun susunan personalia organisasi SMPLB Negeri Semarang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Guru SMPLB Negeri Semarang

SMPLB Negeri Semarang diasuh oleh guru yang mempunyai kompetensi dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa). Pendidik SMPLB Negeri Semarang, sebagian besar merupakan lulusan SGPLB (Sarjana Guru Pendidikan Luar Biasa). Sarjana MIPA (Matematika dan IPA), sarjana agama dan sarjana ketrampilan.⁶ Adapun di tingkat SMPLB guru kelasnya ada 24 orang guru, 4 orang guru agama, dan 18 orang termasuk guru ketrampilan, olahraga dan terapis.

Guru-guru yang ada di SMPLB Negeri Semarang tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga peserta

⁵ Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat menerima pendidikan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Semarang berjumlah 2 orang, yaitu Bapak Umar, S.Pd.I. dan Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. Dan untuk kategori ketunaan tunanetra ditangani oleh Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. Oleh karena itu, dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang ini ditangani oleh satu orang guru, yaitu Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. Beliau lulusan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Yogyakarta tahun 2002 dan mendapat pelatihan PLB pada tahun 2007.⁷

d. Peserta Didik SMPLB Negeri Semarang

Sebagian besar peserta didik yang ada di SMPLB Negeri Semarang ini didominasi dari pindahan sekolah umum, salah satu faktor penyebabnya ialah dikarenakan mereka mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam memahami pelajaran di sekolah umum, sehingga peserta didik tersebut dipindahkan dan dimasukkan ke SMPLB Negeri Semarang ke dalam kelas yang disesuaikan dengan tingkat ketunaan yang mereka sandang.⁸

Jumlah peserta didik di SMPLB Negeri Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015 tercatat sebanyak 100 peserta didik, dengan jumlah peserta didik 64 laki-laki dan 36 perempuan, yang terdiri dari kategori ketunaan tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C1), tunadaksa (D), autis dan down syndrome.

⁹ Data peserta didik tingkat SMPLB dapat dilihat pada lampiran.

⁷ Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

⁹ Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tingkat SMPLB, jumlah peserta didik tunanetranya mulai dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX ada 4 peserta didik, yaitu 3 laki-laki dan 1 perempuan.

e. Sarana dan Prasarana SMPLB Negeri Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mengupayakan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Ketunaan yang dimiliki peserta didik membutuhkan sarana yang khusus dibandingkan peserta didik umum. SMPLB Negeri Semarang sudah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mulai dari peserta didik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, autisme, dan ketunaan lainnya.¹⁰ Sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Negeri Semarang sudah cukup lengkap. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran mencerminkan kondisi pembelajaran yang baik. Sehingga kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan dapat tercukupi.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Negeri Semarang ini memiliki ruang kelas yang representatif, tempat olah raga, kantin, mushola, ruang terapi (wicara, okupasi, musik, fisioterapi, sensorintegrasi), ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang manager bengkel, ruang ketrampilan (tata boga, tata busana, kriya kayu, keramik, otomotif, ICT/komputer, musik, membatik, melukis, seni tari, kecantikan dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

kerajinan tangan), ruang perpustakaan, ruang UKS yang semuanya dengan kondisi bagus dan masih sering digunakan.¹¹

Sedangkan peranan dan kinerja guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yaitu dengan memelihara dan mengatur prasarana untuk menciptakan suasana yang menggembirakan, memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan belajar siswa dan mengorganisasikan belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki secara tepat guna.

f. Kurikulum SMPLB Negeri Semarang

Kurikulum yang digunakan di SMPLB Negeri Semarang adalah KTSP 2006 yang pelaksanaannya mengacu pada Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kelulusan). Namun demikian, karena ragamnya hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang, sampai yang berat, maka dalam implementasinya dilapangkan, kurikulum reguler dilakukan modifikasi sedemikian rupa hingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modifikasi kurikulum dilakukan terhadap alokasi waktu, isi/materi, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Modifikasi pengembangan kurikulum pendidikan dilakukan oleh guru-guru di SMPLB Negeri Semarang bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus, GPLB (Guru Pendidikan Luar Biasa) yang sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa.¹²

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, sehingga kurikulum dimodifikasi dengan menurunkan Kompetensi Dasarnya untuk disesuaikan pada kebutuhan

¹¹ Hasil dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ciptono selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 02 Februari 2015 pukul 08:06 WIB di ruang kepala sekolah.

peserta didik tunanetra, misalnya Kompetensi Dasar dari KTSP 2006 reguler diturunkan menjadi menerapkan hukum bacaan "*Al*" *Qamariyah*. Jadi, penekanannya adalah peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan "*Al*" *Qamariyah* bukan peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan "*Al*" *Qamariyah*. “ Penerapan bacaan “*Al*” *Qamariyah* lebih mudah dilakukan siswa daripada menjelaskan bacaan “*Al*” *Qamariyah*.

B. Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran al-Qur'an peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra tersebut dengan menggunakan semua sistem inderanya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.

Dalam prosesnya, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pendidik menyiapkan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang mengacu pada KTSP 2006 yang belum dimodifikasi. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran tersebut tidak dapat diimplementasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga Proses Belajar Mengajar terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Karena memang pendidik belum memodifikasi perencanaan pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra sehingga tidak bisa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD)

dari kurikulum tersebut kepada peserta didik. Maka pada pelaksanaan pembelajarannya, pendidik menurunkan Kompetensi Dasarnya sehingga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. selaku pendidik agama Islam di SMPLB Negeri Semarang menuturkan bahwa:

Silabus dan RPP pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra yang telah dibuat tidak dapat diimplementasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena memang belum dimodifikasi sehingga tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan PBM terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, tidak bisa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka pada pelaksanaan pembelajarannya, pendidik menurunkan Kompetensi Dasarnya.¹³

Silabus dan RPP pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra dapat dilihat di lampiran.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 09.30-10.30 WIB., yang diampu oleh seorang pendidik agama Islam, yaitu Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. di ruang kelas tunanetra, dengan jumlah peserta didik 4 orang dari kelas VII, VIII dan IX.

Adapun materi pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan sama seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) formal pada umumnya. Hanya saja karena keterbatasan fisik peserta didik tunanetra, maka pendidik mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan serta berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dengan lebih mematkan pada surat-surat pendek saja.¹⁴ Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I:

Untuk cakupan materi al-Qur'an, materinya sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya. Sebab pada dasarnya IQ anak

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 11.45 WIB di kantor PAI.

¹⁴ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

tunanetra itu sama dengan IQ anak normal. Hanya saja dengan keterbatasan fisik yang mereka alami, maka yang dilakukan adalah dengan mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan sehingga menyesuaikan kondisi peserta didik. Materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami. Dan materi yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang adalah surat-surat pendek pilihan yaitu surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq.¹⁵

Tepat pukul 09.30 WIB., bel berbunyi. Semua peserta didik sudah berada di dalam ruang kelas dengan menempati tempat duduk masing-masing dengan posisi berjejer, berhadapan, disertai dengan posisi pendidik yang ada ditengahnya untuk memulai pembelajaran al-Qur'an. Pendidik memulai pembelajaran dengan membuka salam, membaca do'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama mulai dari surat an-Naas sampai surat ad-Dhuha. Namun tidak semuanya dibaca melainkan hanya surat-surat yang mereka hafal saja. Kemudian pendidik menunjuk satu-persatu untuk membacakan satu surat pada tiap peserta didik secara bertahap dan bergiliran.¹⁶

Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra dimulai dengan menggunakan beberapa metode dan media.

Pendidik agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *drill*. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I.:

Untuk proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *drill*. Metode ini digunakan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang lebih ditekankan pada surat-surat pendek.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

¹⁶ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 11.45 WIB di kantor PAI.

1. Metode Ceramah

Hasil observasi menunjukkan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang paling lama, paling sering digunakan dan paling diandalkan oleh pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang. Pasalnya, dengan metode inilah pendidik lebih maksimal dalam menyampaikan materi. Karena keterbatasan fisik pada mata peserta didik tunanetra, maka sangatlah tidak mungkin bagi pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca sendiri tentang materi pembelajarannya, kecuali al-Qur'an *braille*. Di samping itu, tidak adanya buku bacaan/bahan ajar yang dicetak *braille*. Oleh sebab itu, metode ceramah seperti ini dirasa paling ampuh dan paling sering banyak digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik tunanetra.

Dengan posisi pendidik berada di tengah-tengah peserta didik, pendidik menggunakan metode ceramah untuk mereview materi sebelumnya yaitu tentang surat an-Naas, al-Bayyinah dan al-Quraish, serta digunakan pada kegiatan inti untuk menyampaikan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu yaitu surat-surat pilihan, surah al-Ikhlash, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. "Melanjutkan materi minggu lalu, hari ini kita akan belajar tentang surat al-Ikhlash, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq...". Begitulah kalimat yang disampaikan Bapak Hasyim. Kata-kata yang diucapkan oleh pendidik agama Islam ini senantiasa diulang-ulang agar peserta didik lebih memahami maksud yang ia sampaikan. Metode ini mengandalkan kepiawaian pendidik dalam berkomunikasi dan mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap pelajaran. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan, yaitu agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan makhraj yang baik dan benar, mampu menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu memahami

arti kata atau kalimat di dalam al-Qur'an serta mampu mengamalkan dalam membaca setiap hari di rumah, mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.¹⁸

Pendidik sangat memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar peserta didik lebih memahami maksud yang disampaikan, seperti misalnya, "Setiap kita shalat pasti membaca surat-surat al-Qur'an, oleh karena itu kita harus belajar dan memahami al-Qur'an". Hal semacam ini disampaikan oleh Pak Hasyim secara berulang-ulang. Setelah itu, pendidik juga memperkenalkan kepada peserta didik tentang arti pada surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq.¹⁹

2. Metode Tanya Jawab

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode tanya jawab dilakukan di sela-sela pembelajaran. Metode tanya jawab masih sangat sering didominasi oleh pendidik dan masih jarang sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, pendidiklah yang mencoba melontarkan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dari pendidik sangatlah sederhana dan tidak membutuhkan jawaban yang rumit atau menganalisis suatu ayat/surat secara mendalam kepada seluruh peserta didik, seperti misalnya, "Bagaimana bacaan bunyi surat al-'Alaq? Coba dibaca suratnya... lalu dibaca arti terjemahannya... Ayoo... siapa yang bisa....?". Kemudian salah seorang peserta didik yang bernama Aris mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu tangannya mulai meraba al-Qur'an *braille* yang ada di depannya, mulutnya pun mulai mengeja surat yang harus ia baca. *Subhanallah...* tampaknya ia berhasil membacakan surat al-'Alaq beserta arti

¹⁸ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

¹⁹ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

terjemahannya dengan baik dan benar, sampai akhirnya pendidik memberikan apresiasi jawaban tersebut dengan memuji, “bagus!, 100 buat Aris !!” serta memberikan tepuk tangan hingga diikuti kemeriahan tepuk tangan dari teman-temannya secara bersamaan.

Setelah itu, pendidik masih mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami. Lalu tiba-tiba salah seorang peserta didik yang bernama Fais bertanya kepada pendidik, “Pak, apa benar kalau kita rajin baca al-Qur’an kita akan masuk surga?”. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka, “iya benar..., kalau kita rajin beribadah kepada Allah salah satunya dengan rajin membaca al-Qur’an kita akan masuk surga”.²⁰

Metode tanya jawab sangatlah penting diberikan dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya metode ini, semakin ada ruang bagi peserta didik (khususnya penyandang tunanetra) untuk berbicara, menyampaikan pertanyaan dan pendapat tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin ada ruang pula bagi mereka untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka ketahui, atau sesuatu hal dibalik alam yang selama ini tak mampu mereka jangkau untuk dipandang. Dengan adanya metode tanya jawab ini, akan lebih mampu mengasah daya nalar mereka, membangun komunikasi yang hangat dan sehat, serta terciptanya kedekatan emosional yang kuat sebagaimana layaknya orangtua dan anak, Sehingga terjalin hubungan timbal balik (*feed-back*) antara pendidik dan peserta didik. Selain itu juga mampu menstimulus peserta didik agar memiliki jiwa pemberani dalam mengutarakan gagasan. Walhasil, mereka akan memiliki motivasi hidup yang tinggi.

²⁰ Hasil observasi pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum’at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

3. Metode *Drill* (latihan)

Penerapan metode *drill* atau latihan kepada peserta didik tunanetra dilakukan untuk berlatih membaca dan menulis surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq. Pada prosesnya, peserta didik difasilitasi dengan media khusus sehingga memudahkan mereka dalam berlatih membaca dan menulis surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq. Namun dalam membaca, peserta didik tidak diberikan buku bacaan/bahan ajar selain al-Qur’an. Sebab tidak adanya buku bacaan yang dicetak *braille* selain al-Qur’an. Sehingga materi pembelajaran selain al-Qur’an hanya diperkuat dengan menggunakan metode ceramah (sebagaimana yang diuraikan di metode ceramah di atas).

Pada kegiatan membaca, peserta didik tunanetra dituntut untuk membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun, dan al-‘Alaq beserta terjemahannya berulang-ulang baik secara bersamaan maupun individu menggunakan media al-Qur’an *braille*. Sedangkan dalam latihan menulis; peserta didik diarahkan untuk menulis surat al-Ikhlâs di buku tugas masing-masing menggunakan reglet dan stylus. Pendidik dengan sabar mendampingi dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran atau selama peserta didik berlatih.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPLB Negeri Semarang, dalam metode *drill* (latihan) ini, dua anak dari keempat peserta didik tunanetra lebih unggul dan tartil dalam membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq bahkan hafal surat-surat tersebut. Termasuk juga dalam latihan menulis surat al-Ikhlâs. Mereka berdua bernama Fais Ariko Afif (kelas VIII) dan A. Nadhif Aris (kelas IX) yang keduanya dalam kondisi *low vision* (masih bisa sedikit melihat meskipun remang-remang).²¹

²¹ Hasil observasi pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum’at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMLB Negeri Semarang, yaitu al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasyim, S. Pd. I.:

Dalam kegiatan membaca, peserta didik tunanetra menggunakan media al-Qur'an *braille*, dengan rumusan satu kotak enam titik. Membacanya dengan cara diraba-raba dengan tangan. Sedangkan untuk menulisnya menggunakan media reglet dan stylus, dengan cara reglet dibuka, kemudian kertas polio atau majalah bekas atau kertas manila dijepit. Setelah dijepit peserta didik langsung menulis menggunakan stylus untuk ditusuk-tusuk sesuai dengan yang ingin ditulis sebagaimana aturan huruf *braille*. Setelah ditulis, kertas dibalik lalu dibaca.²²

a. Al-Qur'an Braille

Media al-Qur'an *Braille*, digunakan para peserta didik tunanetra dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membaca. Al-Qur'an *braille* yang ada di SMPLB Negeri Semarang dilengkapi dengan terjemahannya sehingga peserta didik bisa menelaah arti dari surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq.

Dengan menggunakan al-Qur'an *braille* peserta didik yang bernama Fahriza Nova Auliasari (kelas VII), Fais Ariko Afif (kelas VIII) dan A. Nadhif Aris (kelas IX) membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq bersama-sama. Ketiga peserta didik tunanetra tersebut termasuk peserta didik dengan kondisi *low vision*. Karena kondisi ketunaan tersebut, membuat beberapa peserta didik (*low vision*) tidak mau menggunakan al-Qur'an *braille* karena merasa mampu membaca menggunakan al-Qur'an awas pada umumnya meski remang-remang. Sedangkan satu peserta didik yang bernama Alham Putra Renara termasuk satu-satunya peserta didik dengan kondisi *blind* (buta total) oleh karena itu, dia mendengarkan dan menyimak bacaan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 11.45 WIB di kantor PAI.

dari teman-temannya karena memang belum bisa menggunakan media al-Qur'an *braille*.²³

b. Reglet dan Stylus

Media reglet (penjepit kertas) dan stylus (penanya) digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis ayat atau surat al-Qur'an untuk kemudian membacanya. Adanya keterbatasan waktu, pendidik tidak bisa menyuruh peserta didik untuk menulis semua surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq, melainkan hanya menulis surat al-Ikhlâs saja. Dengan menggunakan reglet dan stylus, peserta didik dapat berlatih menulis surat al-Ikhlâs di buku tugas masing-masing dengan cara menusuk-nusuk kertas yang sudah di jepit dengan reglet dari kanan ke kiri. Tangan kanan mereka gunakan untuk memegang stylus (penanya/alat untuk melubangi), tangan kiri mereka gunakan untuk meraba lubang-lubang cetakan yang ada pada reglet. Sehingga kertas yang dijepit di reglet akan membentuk lubang-lubang yang bertulis huruf-huruf hijaiyyah al-Qur'an yang pada akhirnya mampu mereka baca dengan membalik kertasnya.

Sama halnya ketika membaca al-Qur'an menggunakan al-Qur'an *braille*, dalam menulis surat al-Ikhlâs menggunakan media reglet dan stylus pun yang bisa hanya peserta didik dengan kondisi *low vision*, yaitu Nova, Fais dan Aris. Sedangkan Alham yang termasuk kategori *blind* (buta total) belum bisa menulis menggunakan reglet dan stylus.²⁴

Sebelum pembelajaran berakhir pada pukul 10.19 WIB., pendidik melakukan kegiatan evaluasi serta menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi, pendidik menggunakan post test

²³ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

²⁴ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

dengan memberikan soal tentang materi yang baru dipelajari secara lisan dan tulis. Karena terbatasnya waktu, pendidik langsung menunjuk satu per satu peserta didik untuk membaca salah satu dari surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq dan meminta peserta didik menulis beberapa surat tersebut menggunakan reglet dan stylus dibuku tugas masing-masing. Berikut data kemampuan peserta didik tunanetra dalam membaca dan menulis al-Qur’an surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq.²⁵

Tabel 2
Kemampuan Peserta Didik Tunanetra dalam Membaca dan Menulis al-Qur’an

Kelas	Nama Siswa	Kemampuan Membaca			Kemampuan Menulis			Klasifikasi	
		Tartil	Sedang	Kurang	Baik	Sedang	Kurang	<i>Low Vision</i>	<i>Blind</i>
VII	Alham Putra Renara			√			√		√
	Fahriza Nova Auliasari		√			√		√	
VIII	Fais Ariko Afif	√			√			√	
IX	A. Nadhif Aris	√			√			√	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang cukup baik. Namun masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an. Alham yang berada di kelas VII belum bisa membaca al-Qur’an sehingga harus selalu dituntun oleh pendidik dikarenakan dia satu-satunya peserta didik tunanetra dengan kondisi *blind* (buta total). Sama ketika dalam menulis al-Qur’an pun, Alham juga masih bingung dan lambat dalam menulis. Sedangkan Nova yang sama-sama duduk di kelas VII dengan Alham, dia dapat membaca al-Qur’an akan

²⁵ Hasil observasi pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum’at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

tetapi masih susah dalam menyuarakan huruf hija'iyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan dalam menulis al-Qur'an sudah cukup bagus namun masih mengalami kesulitan membedakan antara huruf yang dipisah dan digandeng.

Lain halnya dengan kedua peserta didik tersebut, Fais (kelas VIII) dan Aris (kelas IX) lebih unggul dalam membaca al-Qur'an dengan tartil serta menulis al-Qur'an dengan baik, dikarenakan selain belajar al-Qur'an di sekolah, mereka juga mengundang guru ngaji di rumah mereka masing-masing.²⁶

Tepat pukul 10.30 WIB. bel berbunyi dan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pun selesai. Lalu pendidik berpesan, "harus giat belajar lagi ya... untuk membaca, dan menulis al-Qur'an dirumah, sehingga nantinya bisa hafal dan dapat nilai seratus dari pak guru...". Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama, lalu diikuti dengan salam.²⁷

C. Hambatan dan Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada suatu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat. Demikian pula halnya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri

²⁶ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

²⁷ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Hal-hal yang menjadi masalah dalam pembelajarannya merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang terbilang sudah cukup baik, namun masih ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi.

Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015, baik dari dalam maupun luar.

Hambatan dari Dalam:

1. Keterbatasan fisik peserta didik

Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan hendaya penglihatan, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan hendaya penglihatan memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal, namun dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tentunya peserta didik mengalami kendala. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan peserta didik normal pada umumnya.

2. Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan.

Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan, menyebabkan beberapa peserta didik yang memiliki kondisi *low vision* (bisa melihat meski remang-remang) tidak mau menggunakan al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus pada kegiatan baca tulis al-Qur'an materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq. Karena mereka merasa mampu menggunakan media untuk peserta didik normal pada umumnya.²⁸

3. Motivasi belajar yang tidak stabil.

Motivasi belajar yang tidak stabil pada peserta didik tunanetra mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran al-

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

Qur'an. Sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan saat menerima materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq dari pendidik.

4. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi.

Perbedaan daya tangkap peserta didik tunanetra dalam menerima materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq pada pembelajaran al-Qur'an menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik.²⁹

Hambatan dari Luar:

1. Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi, silabus dan RPP kurang sesuai dengan realita keadaan peserta didik. Karena pendidik belum memodifikasi perencanaan pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra sehingga tidak bisa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka perencanaan pembelajaran tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan hendaya penglihatan, karena perencanaan pembelajaran yang diberikan layaknya untuk peserta didik normal.

2. Minimnya sarana sebagai sumber belajar.

Minimnya sarana sebagai sumber belajar membuat peserta didik tunanetra kurang mendapat informasi secara luas tentang pembelajaran al-Qur'an, dikarenakan tidak adanya bahan bacaan/buku pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pembelajaran al-Qur'an bagi

²⁹ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

peserta didik tunanetra yang dicetak dalam bentuk tulisan *braille*, kecuali hanyalah al-Qur'an saja.³⁰

3. Kurangnya dorongan dari orangtua.

Memiliki kemampuan yang bagus dalam hal baca tulis al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tentunya tidak bisa lepas dari peranan orangtua. Namun kurangnya dorongan dari orangtua, menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kemampuan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa peserta didik yang tidak masuk pada saat kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran.

Terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an di sekolah, mengakibatkan proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra menjadi kurang begitu maksimal. Karena dalam proses pembelajaran yang terjadi waktu sudah habis namun bahan ajar belum tuntas disampaikan kepada peserta didik.

5. Keterbatasan tenaga pengajar.

Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan agama Islam (PAI) pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena di sekolah ini hanya ada 1 (satu) pendidik yang menangani 4 (empat) peserta didik tunanetra dari kelas VII, VIII dan IX, yang pada hakikatnya harus mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya. Hal inilah yang menyebabkan pendidik pada akhirnya menggabungkan semua tingkatan bahkan dari TK sampai SMA dalam satu kelas dengan materi yang sama.³¹

³⁰ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

Adanya beberapa hambatan baik dari dalam maupun luar dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tersebut, membuat pendidik lebih kreatif untuk mencari solusi.

Usaha pemecahan hambatan yang dari dalam, ialah beberapa langkah-langkah yang dicapai dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dari dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan pendidik dengan keterbatasan fisik pada peserta didik tunanetra yang mengakibatkan materi tidak bisa disampaikan secara lengkap dan utuh. Maka pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan mendesain materinya menjadi ringan dengan lebih mematangkan pada materi surat-surat pendek saja.
2. Untuk mengatasi klasifikasi ketunaan, maka pendidik dalam membimbing peserta didik tunanetra dengan klasifikasi ketunaan yang berbeda tersebut, adalah dengan kesabaran yang tinggi agar mampu memahami kemampuan peserta didik, memberi arahan sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa.³²
3. Motivasi belajar yang tidak stabil menjadi salah satu hambatan pendidik agama Islam dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Dengan hambatan tersebut, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami tentang al-Qur'an seperti "Aku Cinta al-Qur'an" bersama-sama, sehingga peserta didik kembali bersemangat dan kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an.
4. Dengan adanya perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik tunanetra dan memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar membaca dan menulis al-Qur'an itu tidak sulit.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

Serta sering mengulang-ulang materi agar hafalan dan ingatan mereka menjadi kuat.³³

Sedangkan usaha pemecahan hambatan yang dari luar, ialah beberapa langkah-langkah yang dicapai dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dari luar proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Langkah pendidik dalam upaya mengatasi perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik ialah pada pelaksanaannya pendidik menurunkan Kompetensi Dasarnya sehingga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Prinsip tersebut adalah menyederhanakan materi yang sulit diterima oleh peserta didik. Bila terdapat materi yang diminta untuk menjelaskan hukum bacaan, maka diturunkan menjadi menerapkan hukum bacaan. Sehingga tolak ukur penekanannya adalah peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan bukan peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan.
2. Dengan minimnya sarana sebagai sumber belajar dikarenakan tidak adanya bahan bacaan/buku pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra yang dicetak dalam bentuk tulisan *braille*, maka upaya yang dilakukan pendidik selain lebih memaksimalkan penggunaan al-Qur'an *braille* dan terjemahannya, pendidik juga menguraikan secara langsung pengalaman para peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya melontarkan pertanyaan, "surat apa yang biasa Alham baca ketika sholat maghrib?". Dengan usaha tersebut dirasa akan lebih mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seputar pembelajaran al-Qur'an.³⁴

³³ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

³⁴ Hasil observasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada hari Jum'at tanggal 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015 pada pukul 09.30 WIB di kelas tunanetra.

3. Terkait dengan adanya hambatan kurangnya dorongan orangtua, pendidik mengadakan sosialisasi yang menjadi usaha pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang. Pendidik mengadakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik dengan mengadakan pertemuan wali murid. Mensosialisasikan kepada orangtua peserta didik akan pentingnya belajar al-Qur'an. Serta mengajak keterlibatan wali murid untuk bekerjasama dalam menyukseskan prestasi peserta didik.
4. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, pendidik agama Islam memberikan tugas untuk menyelesaikan materi yang belum bisa diajarkan, seperti misalnya memberi tugas tambahan di rumah untuk menghafalkan surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, pendidik agama Islam memiliki harapan besar bahwa pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang dapat mencapai tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.
5. Untuk mengatasi kondisi yang hanya satu orang pendidik agama Islam pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang, maka diadakan kerjasama dengan pendidik-pendidik lainnya. Oleh karena itu pendidik agama Islam sangat berharap sekali adanya kerjasama dengan pendidik-pendidik lain pada peserta didik tunanetra. Sehingga kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya al-Qur'an dapat berjalan secara efektif³⁵

D. Analisis Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, masih terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana. Berikut ini akan

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 06 Februari 2015 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

dijelaskan lebih lanjut tentang analisis pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik agama Islam untuk peserta didik tunanetra pada pembelajaran al-Qur'an di SMPLB Negeri Semarang, menggunakan silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang mengacu pada KTSP 2006 yang belum dimodifikasi. Sehingga tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas (normal). Karena memang pendidik belum memodifikasi perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Akibatnya pendidik tidak mempunyai perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran al-Qur'an. Karena dari komponen-komponen yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi peserta didik sebagai Anak Kebutuhan Khusus (ABK) yang mempunyai hendaya penglihatan.

Seharusnya dalam proses pembelajaran utamanya perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan pendekatan khusus yang harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena anak dengan kondisi fisik yang berbeda berhak mendapatkan pengajaran yang layak, sebagaimana yang tertuang pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Oleh karena itu, meskipun seorang anak itu memiliki kelainan fisik, maka dia berhak untuk mendapatkan pengajaran dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka. Dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

peserta didik dengan mengacu pada apa, bagaimana dan dimana pembelajaran itu dilakukan maka akan membuat pendidik lebih mudah dalam mengaplikasikan pada proses pembelajaran sehingga akan lebih bisa terarah dan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Seperti tentang apa yang diajarkan, bagaimana metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta dimana tempat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang berlangsung di kelas khusus tunanetra. Dalam prosesnya, pendidik tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Terlepas dari silabus dan RPP yang telah dibuat dengan mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan serta menggunakan media yang sesuai. Pada proses pembelajaran al-Qur'an, pendidik menggabungkan semua tingkatan dari kelas VII, VIII dan IX dalam satu kelas dengan jumlah 4 (empat) peserta didik. Dengan posisi tempat duduk berjejer dan berhadapan serta posisi pendidik ditengah untuk memulai pembelajaran al-Qur'an. Pada tahap pendahuluan, pendidik memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama dan membaca hafalan surat-surat pendek. Adapun dalam kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *drill* (latihan) serta media al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus. Evaluasi yang digunakan yaitu post test dengan lisan dan tulis, disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan nasehat dari pendidik kepada peserta didik untuk terus belajar sesampainya nanti dirumah agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang baca tulis al-Qur'an bisa semakin bertambah, kemudian diakhiri dengan membaca *hamdallah* bersama-sama, lalu diikuti dengan salam. Dengan proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di

SMPLB Negeri Semarang tersebut mengakibatkan, peserta didik kurang maksimal dalam memperoleh pengetahuan karena dengan metode dan media yang kurang bervariasi serta tidak adanya buku bacaan selain al-Qur'an membuat peserta didik menjadi cepat bosan. Namun dengan nasehat yang diberikan oleh pendidik diakhir pembelajaran tersebut mampu memacu semangat peserta didik agar lebih dalam mempelajari al-Qur'an dengan mengundang guru ngaji atau mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran tidak terhenti di sekolah saja.

Seharusnya proses pembelajaran harus berlangsung secara aktif, kondusif dan menyenangkan, tidak dengan menggabungkan semua tingkatan dalam satu kelas dalam proses pembelajaran yang semestinya mereka mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya. Selain harus kondusif dan komunikatif, proses pembelajaran harus memerhatikan pengelolaan kelas. Seperti pengalokasian waktu yang tersusun rapi, pemanfaatan media dalam kelas dan menggunakan metode yang bervariasi. Di samping itu pula, dalam proses pembelajaran terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), idealnya 1 (satu) pendidik menangani 1 (satu) anak pada tiap peserta didiknya. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih maksimal. Termasuk juga dalam mengamati tingkat perilaku dan perkembangan anak. Pada strategi pembelajaran dalam pendidikan, peserta didik tunanetra seharusnya didasarkan pada dua pemikiran; *Pertama*, upaya memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi anak, *Kedua*, upaya pemanfaatan secara optimal indera-indera yang masih berfungsi, untuk mengimbangi kelemahan yang disebabkan hilangnya fungsi penglihatan.

Dengan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra yang diterapkan dalam 2 (dua) kerangka pemikiran tersebut, pertama-tama pendidik harus menguasai karakteristik/strategi pembelajaran yang umum pada peserta didik awas, meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah menganalisis

komponen-komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu dirubah/dimodifikasi dan bagaimana serta sejauh mana modifikasi itu dilakukan jika perlu. Pada tahap berikutnya, pemanfaatan indera yang masih berfungsi secara optimal dan terpadu dalam praktek/proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Dalam proses pembelajaran, metode menjadi sangat penting karena materi pembelajaran tidak mungkin dipelajari secara efisien kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pembelajaran yang efektif akan menghambat atau membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan. Metode pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang adalah ceramah, tanya jawab dan *drill* (latihan). Metode-metode tersebut memang bisa dilakukan oleh pendidik agama Islam dalam pembelajaran al-Qur'an. Namun seharusnya pendidik tidak hanya menggunakan metode tersebut untuk peserta didik tunanetra karena itu akan membuat peserta didik cepat bosan. Seperti pada umumnya pembelajaran al-Qur'an untuk tunanetra, selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *drill* bisa menggunakan metode diskusi, sorogan dan bandongan. Dengan metode diskusi, membuat kemampuan daya fikir peserta didik tunanetra mampu untuk memecahkan suatu persoalan, dan dengan metode sorogan bisa memberikan bimbingan langsung dari pendidik kepada peserta didik, sehingga seorang pendidik dapat mengetahui langsung sejauhmana kemampuan peserta didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran, serta bisa juga menggunakan metode bandongan, metode ini bisa digunakan apabila jumlah peserta didik lebih banyak daripada pendidik yang kebalikan dengan metode sorogan, yaitu peserta didik tidak menghadap pendidik satu demi satu, tetapi semua peserta didik dengan membawa buku masing-masing tidak hanya al-Qur'an tetapi sumber-sumber lain dan pendidik memberikan penjelasan materi kepada peserta didik tidak secara perorangan. Metode-metode tersebut adalah metode yang bisa diaplikasikan pada peserta didik

dengan hendaya penglihatan pada pembelajaran al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Ketersediaan metode pembelajaran yang akurat, sangat penting bagi kegiatan monitoring dan pengendalian pembelajaran secara umum. Metode pembelajaran tersebut diperlukan untuk memantau kemajuan pembelajaran oleh masing-masing peserta didik, mengidentifikasi apabila terjadi kesulitan-kesulitan, karena peserta didik tunanetra memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal.

Kemudian media dan sumber belajar merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran al-Qur'an peserta didik. Adapun kesadaran tentang pemenuhan media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Media yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang adalah al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus untuk mempelajari materi membaca dan menulis surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq. Jika dilihat dari media yang terdapat di SMPLB Negeri Semarang sudah cukup memadai. Namun pendidik seharusnya bisa menggunakan media-media lain selain yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang. Pendidik bisa menggunakan media al-Qur'an audio dan digital untuk membaca surat al-Ikhlas, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq serta buku pendidikan agama Islam khususnya materi al-Qur'an yang dicetak *braille*, karena media dan sumber belajar tersebut dikhususkan bagi penyandang tunanetra untuk membaca, menulis dan menambah pengetahuan tentang al-Qur'an.

Pada dasarnya, di SMPLB Negeri Semarang memiliki media-media yang menunjang tersebut, namun pendidik kurang bisa memanfaatkannya. Oleh karena itu pendidik agama Islam harus lebih kreatif dan inovatif lagi untuk memanfaatkan sarana yang ada. Dengan

penggunaan media-media dan sumber belajar yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra, dalam pelaksanaannya, pendidik agama Islam SMPLB Negeri Semarang menggunakan post test di akhir pembelajaran. Evaluasi tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an, yaitu peserta didik mampu membaca dan menulis surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Post test yang dilakukan pendidik di SMPLB Negeri Semarang menggunakan lisan dan tulis pada seluruh peserta didik dengan klasifikasi ketunaan yang mereka miliki. Lisan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik dengan menunjuk satu per satu peserta didik untuk membaca dan mengartikan surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq dan tes tulis untuk mengevaluasi cara menulis surat al-Ikhlâs, yang dilakukan di akhir pembelajaran. Dengan evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik agama Islam di SMPLB Negeri Semarang, mengakibatkan peserta didik dengan hendaya penglihatan tidak merasa kesulitan untuk melakukannya. Serta membuat pendidik agama Islam bisa mengetahui dengan mudah tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an, karena telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Seharusnya pendidik dalam melakukan evaluasi harus mengklasifikasikan kondisi ketunaan peserta didik, yaitu untuk peserta didik yang *blind* (buta total) dan *low vision*. Karena tentunya hasil belajar mereka berbeda. Dan pada evaluasi pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra seharusnya tidak hanya menggunakan evaluasi post test di akhir pembelajaran, namun evaluasi pada peserta didik tunanetra dalam pembelajaran al-Qur'an dapat juga dengan menggunakan evaluasi balikan (*feed back*) dari proses pembelajaran. Evaluasi balikan (*feed back*) dari proses pembelajaran digunakan sebagai umpan balik hasil belajar peserta didik yang dapat dipakai sebagai tolak ukur perencanaan program tindak

lanjut dari kegiatan peserta didik. Dan dalam penilaiannya selain pada hasil membaca dan menulis surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq saja, bisa dengan memberikan bacaan pada surat-surat tersebut yang salah kemudian peserta didik diminta membetulkan apabila bacaan tersebut salah. Namun tidak hanya membetulkan apabila ada bacaan yang salah tapi juga harus menunjukkan dimana letak kesalahannya. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menulis saja, melainkan mampu menganalisis surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq.

E. Analisis Hambatan dan Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang terdapat hambatan yang tidak sederhana, yaitu hambatan dari dalam dan dari luar. Berikut analisis mengenai hambatan baik dari dalam maupun luar serta usaha pemecahan dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Hambatan dari Dalam dan Usaha Pemecahannya:

1. Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan hendaya penglihatan, menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima materi secara lengkap dan utuh, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan pada materi surat-surat pendek saja. Seharusnya usaha yang dilakukan di tengah keterbatasan fisik pada peserta didik ialah, pendidik tidak hanya menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dengan lebih mematangkan pada materi surat-surat pendek saja, melainkan pendidik harus mencermati setiap bagian dari kurikulum, mana yang bisa disampaikan secara utuh tanpa harus mengalami perubahan, mana yang harus dimodifikasi, dan mana yang harus dihilangkan sama sekali. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi tentang surat-surat

pendek saja, melainkan bisa menerima materi secara luas serta menambah pengetahuan mereka tentang al-Qur'an, karena pada dasarnya mereka memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal pada umumnya.

2. Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan, menyebabkan beberapa peserta didik yang memiliki kondisi *low vision* (bisa melihat meski remang-remang) tidak mau menggunakan al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus pada kegiatan baca tulis al-Qur'an materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq. Karena mereka merasa mampu menggunakan media untuk peserta didik normal pada umumnya. Untuk mengatasi klasifikasi ketunaan yang seperti itu, maka pendidik dalam membimbing peserta didik adalah dengan kesabaran yang tinggi agar mampu memahami kemampuan peserta didik, memberi arahan sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa. Seharusnya dengan adanya kondisi peserta didik yang mempunyai klasifikasi ketunaan yang berbeda-beda tersebut, pendidik agama Islam tidak hanya mengandalkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus, namun juga harus memetakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok peserta didik dengan kondisi *blind* (buta total) dengan *low vision*. Hal ini tentu saja akan mempermudah pendidik dalam memilih dan menetapkan metode, media, dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar mereka, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan klasifikasi ketunaan masing-masing. Karena pendidik di lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB) mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam memberikan pembelajaran secara maksimal, agar peserta didik yang berkelainan tersebut bisa menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Motivasi belajar yang tidak stabil pada peserta didik tunanetra, mengakibatkan peserta didik kurang begitu aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Sehingga dampak yang timbul, menyebabkan peserta didik cepat bosan ketika pendidik menyampaikan materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq

pada pembelajaran al-Qur'an. Maka usaha yang dilakukan pendidik ialah dengan mengajak para peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu islami tentang al-Qur'an seperti "Aku Cinta al-Qur'an" secara bersama-sama. Sehingga peserta didik kembali ceria, bersemangat dan aktif kembali dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Seharusnya usaha yang dilakukan pendidik tidaklah hanya dengan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami tentang al-Qur'an, akan tetapi pendidik sebetulnya juga dapat memanfaatkan media-media yang ada selain al-Qur'an *braille*, yaitu bisa dengan menggunakan al-Qur'an digital dan al-Qur'an audio yang cara mengoperasikannya tentu sangat berbeda dengan al-Qur'an *braille* seperti misalnya; dalam penggunaan laptop mainan anak-anak yang berisi juz amma, peserta didik dapat diarahkan untuk menekan tombol tertentu hingga muncul bunyi bacaan surat tertentu, atau bisa juga peserta didik dapat diajak untuk mendengar dan menyimak bacaan murottal mp3 anak-anak dalam bentuk audio, untuk mempertajam daya pendengaran (*listening*) dan ingatan mereka. Dengan adanya inovasi yang semacam ini, tentu akan lebih mampu menarik perhatian peserta didik tunanetra dan membawa kesegaran (*refresh*) tersendiri di tengah kepenatan, karena kegiatan semacam ini, sama halnya dengan bermain sambil belajar.

4. Perbedaan daya tangkap peserta didik tunanetra dalam menerima materi surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq pada pembelajaran al-Qur'an, menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik. Maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik tunanetra dan memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar membaca dan menulis al-Qur'an itu tidak sulit. Seharusnya dengan hambatan adanya perbedaan daya tangkap peserta didik tunanetra dalam menerima materi pada pembelajaran al-Qur'an, seorang pendidik yang baik tidak hanya harus berusaha memberi perhatian khusus baik kepada anak yang lambat maupun kepada

anak yang cerdas. Namun, bisa dengan untuk anak yang lambat diberikan les tambahan, sedangkan untuk anak yang cerdas diberikan tugas tambahan. Dalam les tambahan tersebut, anak lambat dibesarkan hatinya, dijelaskan pengertian-pengertian yang harus dikuasai dengan bermacam-macam alat peraga, dan sebagainya. Kesalahan les private yang sering terjadi adalah pendidik selalu memberi pelajaran sehingga anak menjadi bosan dan tidak menyukainya. Les private yang baik adalah yang dapat membangun seluruh kepribadian anak lambat tersebut, terutama membesarkan hatinya sehingga menumbuhkan semangatnya. Sebetulnya pikiran anak lambat ini, jika digunakan dengan dibarengi semangat yang tinggi, akan mampu menguasai pelajaran pula. Banyak orang yang ketika sekolah biasa-biasa saja tetapi akhirnya meraih sukses dalam hidupnya berkat ketekunan dan semangat yang luar biasa.

Hambatan dari Luar dan Usaha Pemecahannya:

1. Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan realita keadaan peserta didik, dikarenakan pendidik belum memodifikasi perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra. Akibatnya perencanaan pembelajaran tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan hendaya penglihatan, karena perencanaan pembelajaran yang diberikan layakanya untuk peserta didik normal. Sehingga peserta didik dengan hendaya penglihatan kurang maksimal mendapatkan pembelajaran. Langkah pendidik, menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaan pembelajarannya dan berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Prinsip tersebut adalah menyederhanakan materi yang sulit diterima oleh peserta didik. Bila terdapat materi yang diminta untuk menjelaskan hukum bacaan, maka diturunkan menjadi menerapkan hukum bacaan. Jadi titik penekanannya adalah peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan, bukan peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan. Seharusnya perencanaan pembelajaran PAI khususnya pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan pendekatan khusus yang harus

disesuaikan dengan kondisi peserta didik, seperti memodifikasi kurikulum yang dilakukan terhadap alokasi waktu, isi/materi, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Dan jika pendidik agama Islam di SMPLB Negeri Semarang ingin mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pendidik harus memerhatikan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
 - c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
2. Minimnya sarana sebagai sumber belajar membuat peserta didik tunanetra kurang mendapat informasi secara luas tentang pembelajaran al-Qur'an, dikarenakan tidak adanya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi al-Qur'an bagi peserta didik tunanetra yang bertuliskan *braille* sehingga tidak bisa digunakan pada peserta didik tunanetra. Maka usaha yang dilakukan pendidik di SMPLB Negeri Semarang selain lebih memaksimalkan penggunaan al-Qur'an *braille* dan terjemahannya, pendidik juga menguraikan secara langsung pengalaman para peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Namun sayangnya, dari pihak sekolah belum menyediakan buku-buku bacaan/bahan ajar pada pembelajaran PAI untuk peserta didik tunanetra yang dicetak menggunakan tulisan *braille* selain al-Qur'an. Sebagai bagian dari warga

negara, semestinya para penyandang tunanetra berhak memperoleh pendidikan serta pelayanan atas ketersediaannya buku-buku bacaan yang dicetak dalam bentuk tulisan *braille*. Peneliti sangat yakin, bila buku-buku dalam bentuk *braille* digalakkan, tentunya akan sangat membantu para peserta didik tunanetra untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang lebih luas. Dengan usaha semacam ini, dampaknya akan memunculkan generasi yang gemar membaca, jauh dari kebodohan, serta mampu mengikuti kemajuan peradaban meski dalam kondisi yang serba keterbatasan (fisik). Walhasil, akan memunculkan persepsi yang baik dalam dunia pendidikan, bahwa pendidikan berhak diperoleh seluruh warga negara tak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga akan menjunjung tinggi azas nilai kesetaraan dan mengangkat harkat martabat bangsa.

3. Kurangnya dorongan dari orangtua juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan bagus dari para peserta didik dalam hal baca-tulis al-Qur'an menurun. Keberhasilan peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran serta orangtua di rumah. Kurangnya dorongan dari orangtua inilah yang mengakibatkan beberapa peserta didik enggan dan yang tidak mau masuk sekolah pada saat kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Solusi yang ditempuh para pendidik ialah dengan mengundang dan mengadakan sosialisasi kepada wali murid. Menyampaikan permasalahan yang ada kepada wali murid, serta mengajak peran serta para orangtua untuk saling bersinergi dan kerjasama demi keberhasilan peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang. Seperti halnya, mensosialisasikan kepada orangtua peserta didik akan pentingnya belajar al-Qur'an. Seharusnya dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya motivasi orangtua pendidik tidak hanya mensosialisasikan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, tapi juga mensosialisasikan kepada para orangtua dalam memainkan peranan yang penting pada perkembangan sosial anak. Perlakuan orangtua terhadap anaknya yang tunanetra sangat ditentukan oleh sikapnya terhadap ketunanetraan itu, dan emosi merupakan satu komponen dari sikap. Di

samping dua komponen lainnya yaitu kognisi dan kecenderungan tindakan. Ketunanetraan yang terjadi pada seorang anak selalu menimbulkan masalah emosional pada orangtuanya. Ayah dan ibunya akan merasa kecewa, sedih, malu dan berbagai bentuk emosi lainnya. Mereka mungkin akan merasa bersalah atau saling menyalahkan, sehingga akan diliputi oleh rasa marah yang dapat meledak dalam berbagai cara, dan dalam kasus yang ekstrim bahkan dapat mengakibatkan perceraian. Persoalan seperti ini terjadi pada banyak keluarga yang memunyai anak cacat. Pada umumnya orangtua akan mengalami masa duka akibat kehilangan anaknya yang “normal” itu dalam tiga tahap; tahap penolakan, tahap penyesalan, dan akhirnya tahap penerimaan, meskipun untuk orangtua tertentu penerimaan itu mungkin akan tercapai setelah bertahun-tahun. Proses “duka cita” ini merupakan proses yang umum terjadi pada orangtua anak penyandang semua jenis kecacatan. Sikap orangtua tersebut akan berpengaruh terhadap hubungan diantara mereka (ayah dan ibu) dan hubungan mereka dengan anak itu, dan hubungan tersebut pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, problem dalam kasus rumah tangga khususnya suami-istri idealnya dijaga rapat-rapat agar tidak mengganggu/memengaruhi perkembangan psikologi dan kecerdasan anak. Problem rumah tangga yang dimiliki pada setiap wali murid, hendaknya dapat dikonsultasikan dan *disharingkan* pada layanan bidang psikolog dan kejiwaan yang tersedia di SMPLB Negeri Semarang. Agar pada kasus rumah tangga tidak berimbas dan tidak mengganggu pada perkembangan anak.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an di sekolah dengan alokasi waktu yang diberikan hanya 60 menit, pastinya sangat kurang sekali untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran al-Qur'an, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra berjalan kurang maksimal. Akibatnya yang terjadi, waktu sudah habis, bahan ajar belum tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik

agama Islam memberi tugas untuk menyelesaikan materi yang belum bisa diajarkan, misalnya memberi tugas tambahan di rumah untuk menghafal surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq. Dengan adanya pemberian tugas tersebut pendidik agama Islam memiliki harapan besar meskipun hasil yang dicapai tidak bisa sempurna namun setidaknya-tidaknya bisa mendekati hasil yang lebih baik dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Seharusnya usaha yang dilakukan pendidik dalam mengatasi hambatan kurangnya waktu pembelajaran tidak hanya memberi tugas tambahan kepada peserta didik, namun pendidik harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal lainnya di rumah, dan memberi pengarahan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual. Salah satu pendidikan non formal lainnya, yaitu dengan mengikuti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), atau mengundang guru ngaji/private ngaji di rumah masing-masing sehingga akan menambah wawasan mereka tentang al-Qur'an dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah.

5. Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang, karena hanya 1 (satu) pendidik tunanetra yang menangani 4 (empat) peserta didik tunanetra dari kelas VII, VIII dan IX, yang seharusnya mendapat materi pembelajaran yang berbeda menyebabkan pendidik menggabungkan semua kelas tunanetra dalam proses pembelajaran dengan materi yang sama. Hal tersebut tentu kurang efektif untuk melakukan *transfer of knowledge*. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka pendidik agama Islam di SMPLB Negeri Semarang mengadakan kerjasama dengan pendidik-pendidik yang lainnya. Oleh karena itu pendidik agama Islam sangat berharap sekali adanya kerjasama dengan pendidik-pendidik lain pada peserta didik tunanetra, sehingga kegiatan pembelajaran PAI khususnya al-Qur'an dapat berjalan secara

efektif. Seharusnya hambatan tersebut tidak bisa hanya diselesaikan oleh pendidik saja tapi pihak sekolah juga bertanggungjawab mengenai permasalahan tersebut. Idealnya dalam proses pembelajaran ketika sebuah institusi mengalami kekurangan pendidik, maka pendidik harus ditambah dan otomatis kondisi tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik termasuk proses belajar para peserta didik. Kurangnya tenaga pendidik khususnya pendidik pada pendidikan agama Islam tidak bisa dianggap sepele. Pemenuhan pendidik PAI perlu ditangani serius. Karena ini menjadi faktor penting dalam pendidikan. Bisa jadi, minimnya pendidik PAI berbanding lurus dengan menurunnya moralitas peserta didik. SMPLB tidak bisa disamakan dengan sekolah standar dalam jumlah pendidik. Kalau satu mata pelajaran satu pendidik dengan jumlah peserta didik yang banyak, maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, dikarenakan anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian khusus untuk mengamati tingkat perkembangan peserta didik.

F. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015 dan tidak di tingkat dan lembaga yang lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMPLB Negeri Semarang dengan waktu kurang lebih 30 hari, mulai pada tanggal 23 Januari sampai 21 Februari 2015. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat, yaitu tentang pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Untuk itu, penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan materi pelajaran yang lain dan pada peserta didik dengan hendaya atau kondisi lain di SMPLB Negeri Semarang.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Pembelajaran al-Qur’an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015 memiliki kesamaan dengan pembelajaran al-Qur’an peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra.
2. Hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015.
 - a. Hambatan dari dalam, antara lain:
 - 1) Keterbatasan fisik peserta didik. Usaha yang dilakukan, yaitu menurunkan KD (kompetensi dasar) dan materinya didesain ringan.
 - 2) Klasifikasi ketunaan. Usaha yang dilakukan dengan kesabaran yang tinggi.
 - 3) Motivasi belajar yang tidak stabil. Usaha yang dilakukan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami.
 - 4) Perbedaan daya tangkap peserta didik. Usaha yang dilakukan dengan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik.

- b. Hambatan dari luar antara lain:
- 1) Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai. Usaha yang dilakukan, yaitu menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaannya.
 - 2) Minimnya sumber belajar. Usaha yang dilakukan pendidik lebih memaksimalkan penggunaan pada sumber belajar yang ada.
 - 3) Kurangnya dorongan dari orangtua. Usaha yang dilakukan mengadakan sosialisasi kepada orangtua.
 - 4) Terbatasnya waktu pembelajaran. Usaha yang dilakukan memberi tugas tambahan di rumah.
 - 5) Terbatasannya tenaga pengajar. Usaha yang dilakukan melakukan kerjasama dengan pendidik-pendidik yang lainnya.

B. Saran-saran

Sebelum peneliti mengakhiri pembahasan skripsi ini, sebagai sumber sumbangan dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak, peneliti memberikan saran:

1. Kepada Pendidik Agama Islam
 - a. Hendaknya pendidik agama Islam lebih meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di SMPLB Negeri Semarang
 - b. Pendidik agama Islam hendaknya terus meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing peserta didik dalam beribadah dan membaca al-Qur'an
 - c. Hendaknya pendidik agama Islam lebih kreatif menggunakan media dan metode pembelajaran dalam mengajar materi al-Qur'an
2. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

- b. Menambah tenaga pengajar khususnya pendidik agama Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik.
 - c. Menambah jaringan kerjasama kepada pihak-pihak luar yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Baik itu pihak sponsor, instansi maupun perusahaan terkait. Termasuk juga halnya untuk menyalurkan pada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Karena yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah diberikannya kesempatan.
3. Kepada Orangtua Peserta Didik

Agar lebih mendapatkan hasil yang ingin dicapai, orangtua harus turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putra-putrinya agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat atau karakter yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan hendaknya para orangtua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani dan akal putra-putrinya. Meskipun memunyai anak dengan kekurangan pada fisiknya, lebih dari itu, orangtua juga bertanggungjawab memenuhi kebutuhan rohaninya, membimbing mereka menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya sebagai *guide of life*-Nya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Ini adalah buah pena terukir melalui sebuah penelitian, yang ditulis dengan semangat serta penuh perjuangan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran sepenuhnya peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari sempurna.

Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi untuk menjadikan karya ilmiah ini lebih baik. Namun demikian,

dibalik ketidaksempurnaan dari karya ilmiah ini peneliti harapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti khususnya di dunia pendidikan.

Akhirnya, peneliti sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang sudah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT. dan akan menjadi tabungan amal kita. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qatthan, Manna', *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, ttp.: Daar ar-Rosyid, t.t.
- Arifin, Akhsanul, Manajemen Pembelajaran Agama Islam Non Formal bagi Penyandang Tunanetra di Panti Tunanetra dan Tunarungu Wicara Distrastra Pemalang, *Skripsi*, Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As-Sobuni, Muhammad 'Ali, *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: al-mazra'ah Binayatil Iman, t.t.
- Ciptono dan Ganjar Triadi, *Guru Luar Biasa*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2010.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2001
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Motode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Gani, Imam Usman, "Pembelajaran OM Terpadu", <http://www.Academia.edu/5681499>, diakses 16 Maret 2015.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Hanatra, Nugraha Jati Hadi, "Perancangan Prototipe *Portable Display* Barille Ayat al-Qur'an Menggunakan Mikrokontroler dan LED", *Skripsi*, Surakarta: Program S1 Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Ibrahim, Syekh bin Ismail, *Syarh Ta'li m al-Muta'allim*, Semarang: Pustaka Alawiyyah, t.th.

- Komunitas Sahabat Mata, “al-Qur’an Braille”, <http://www.sahabatmata.or.id/mushaf-al-qur-an/alquran-braille/>, diakses 24 Maret 2015.
- Koswara, Deded, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Kothari, C. R., *Research Methodology*, New Delhi: New Age International, 2004.
- Kumar, C. Rajendra, *Research Methodology*, New Delhi: Balaji Offset, 2008.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh al-Bukhori, *Shahih Bukhāri*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t. th.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mesava Galiza, 2003.
- Panneerselvam, R., *Research Methodology*, New Delhi: Prentice Hall of India, 2006.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.
- Priana, Rahman Agus, “Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Braille bagi Tunanetra Muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Roziqin, Muhammad Zainur, *Moral Pendidikan di Era Global*, Malang: Averroes Press, 2007.
- Sartika, Yopi, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia, 2013.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: KATAHATI, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprahatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Uhbiyati, Nur, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Utama, Deca Putra, “Proses Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Widjaya, Ardhi, *Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./0187/2015

Semarang, 14 Januari 2015

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Nelly Umama

NIM : 113111075

Kepada Yth. :

Kepala SLB Negeri Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nelly Umama

NIM : 113111075

Alamat : Jl. Seruni V/135 A Sendangmulyo Semarang

Judul Skripsi : **"PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015"**

Pembimbing : 1. Dr. Widodo Supriyono, M. A.
2. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 23 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Februari 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Wahyudi, M. Pd.

19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisoango Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KHUSUS
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG

Jl. Elang Raya No.2 Semarang 50272 Telp (024) 70781106 Fax (024) 76744365
Email: eselbens_sos@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000 / 134 / IV / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ciptono
NIP : 19631111 198903 1 007
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Nelly Umama
NIM : 113111075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SLB Negeri Semarang dengan tema
" Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Tunanetra Di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ". Pada tanggal 23 Januari – 21 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 April 2015

KEPALA SLB NEGERI SEMARANG



Drs. Ciptono
Pembina Tk. I

NIP. 19631111 198903 1 007

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Il. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/J.1/PP.00.9/5809/2014

Semarang, 09 Desember 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Widodo Supriyono, M.A
2. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : NELLY UMAMA

NIM : 113111075

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dan menunjuk saudara:

1. Dr. Widodo Supriyono, M. A (Pembimbing I)
2. H. Abdul Kholiq, M. Ag. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Koordinator Jurusan PAI



H. Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196910121996031002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
2. Mengamati proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang
3. Hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang

B. PEDOMAN WAWANCARA

Informan: guru PAI SMPLB Negeri Semarang

Bagaimana pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang ?

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum mengajar (berkaitan dengan silabus dan RPP) ?
2. Apa materi al-Qur'an yang diajarkan di SMPLB Negeri Semarang ?
3. Metode dan media apa yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an di SMPLB Negeri Semarang ?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasinya ?
5. Apa saja hambatan dan solusi pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang ?

Informan: kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang

1. Bagaimana dan kapan sejarah berdirinya SLB Negeri Semarang ?
2. Bagaimana latar belakang SMPLB Negeri Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Negeri Semarang ?
4. Apa sarana dan prasarana yang tersedia ?
5. Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya ?
6. Bagaimana keadaan peserta didiknya ?
7. Apa kurikulum yang digunakan di SMPLB Negeri Semarang ?

C. DOKUMENTASI

1. Tujuan serta visi dan misi SMPLB Negeri Semarang
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki
4. Guru dan peserta didik tingkat SMPLB
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran al-Qur'an
6. Silabus untuk mata pelajaran al-Qur'an tingkat SMPLB-A

LAMPIRAN 5

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 30 Januari 2015

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Kantor PAI

Sumber Data : Bapak Ahmad Hasyim, S. Pd. I.

Deskripsi data :

Informan adalah pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Semarang.

Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra?

Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra sama saja dengan pembelajaran di sekolah formal pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pertanyaan : Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum mengajar (berkaitan dengan silabus dan RPP)?

Untuk persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu membuat silabus dan RPP. Namun silabus dan RPP pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tersebut tidak dapat diimplementasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena memang belum dimodifikasi sehingga tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan PBM terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, tidak bisa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menurunkan Kompetensi Dasarnya pada pelaksanaannya.

Pertanyaan : Apa materi al-Qur'an yang diajarkan di SMPLB Negeri Semarang?

Untuk cakupan materi al-Qur'an, materinya sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya. Sebab pada dasarnya IQ anak tunanetra itu sama dengan IQ anak normal. Hanya saja dengan keterbatasan fisik yang mereka alami, maka yang dilakukan adalah dengan mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan sehingga menyesuaikan kondisi peserta didik. Materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami. Dan materi yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang adalah surat-surat pendek pilihan yaitu surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq.

Pertanyaan : Metode dan media apa yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an di SMPLB Negeri Semarang?

Untuk proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *drill*. Metode ini digunakan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang lebih ditekankan pada surat-surat pendek. Untuk medianya menggunakan al-Qur'an *braille*, reglet dan stylus. Dalam kegiatan membaca, peserta didik tunanetra menggunakan media al-Qur'an *braille*, dengan rumusan satu kotak enam titik. Membacanya dengan cara diraba-raba dengan tangan. Sedangkan untuk menulisnya menggunakan media reglet dan stylus, dengan cara reglet dibuka, kemudian kertas polio atau majalah bekas atau kertas manila dijepit. Setelah dijepit peserta didik langsung menulis menggunakan stylus untuk ditusuk-tusuk sesuai dengan yang ingin ditulis sebagaimana aturan huruf *braille*. Setelah ditulis, kertas dibalik lalu dibaca

Pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan evaluasinya?

Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, yaitu post test yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Dengan menunjuk satu per satu peserta didik untuk membaca salah satu dari surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq dan meminta peserta didik menulis beberapa surat tersebut menggunakan reglet dan stylus dibuku tugas masing-masing. Evaluasi tersebut dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran

untuk mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Pertanyaan: Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang?

Hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang sangat kompleks. Dan Hambatan muncul tidak hanya dari dalam dan juga dari luar.

Hambatan dari dalam: (1) Keterbatasan fisik peserta didik. Sehingga usaha yang dilakukan adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan pada surat-surat pendek saja. (2) Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan. Usaha yang dilakukan, yaitu harus dengan kesabaran yang tinggi agar mampu memahami kemampuan peserta didik, memberi arahan sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa. Hambatan dari luar: (1) Kurangnya dorongan dari orangtua. Usaha yang dilakukan, dengan mengadakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik akan pentingnya belajar al-Qur'an. Serta mengajak keterlibatan wali murid untuk bekerjasama dalam menyukkseskan prestasi peserta didik. (2) Terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an. Usaha yang dilakukan yaitu dengan memberi tugas tambahan di rumah untuk menghafal surah al-Ikhlash, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, pendidik agama Islam memiliki harapan besar bahwa pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang dapat mencapai tujuan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan. (3) Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan agama Islam. Usaha yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan pendidik-pendidik lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya al-Qur'an dapat berjalan secara efektif

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 02 Februari 2015

Jam : 08.06 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Bpk. Drs. Ciptono

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala SMPLB Negeri Semarang, yang sudah cukup lama bertugas di SMPLB Negeri Semarang yaitu pada tahun 2005.

Pertanyaan : Bagaimana dan kapan sejarah berdirinya SLB Negeri Semarang?

Sekolah para anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) ini diresmikan pada tanggal 23 Juni 2005 oleh Bapak Mardiyanto, Gubernur Jawa Tengah kala itu. Pendirian sekolah ini tidak bisa lepas dari sosok sang kepala sekolah, Drs. Ciptono.

Awalnya ide pendirian sekolah ini digagas pada tahun 2003 oleh Kasi. SDLB-SMPLB Subdin PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Bapak Tri Handoyo yang pada saat itu merasa prihatin ibukota provinsi Jawa Tengah belum memiliki SLB Negeri. Dari keprihatinan itulah, akhirnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. Subagya Broto Sejati M. Pd., menunjuk Drs. Ciptono untuk menjadi Ketua Komite Pembangunan USB SLB Negeri Semarang.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya sekolah yang dicita-citakan rampung dalam satu tahun dengan total biaya pembangunan sebesar 1.350 miliar. Namun persoalan tidak serta-merta selesai. Bangunan sudah selesai dibangun, tapi perabotan dan siswanya belum ada. Oleh karena itu, siswa yang saya didik di garasi rumah pindah ke sekolah baru tersebut. Sekolah di garasi tersebut merupakan sekolah para siswa berkebutuhan khusus dimana para orangtua sang anak tidak mau menitipkannya di sekolah luar biasa.

Walau sempat menolak, akhirnya para orangtua bersedia pindah ke SLB Negeri Semarang asalkan Pak Ciptono yang menjadi kepala sekolah. Setelah disepakati, akhirnya pada tanggal 4 Februari 2005 para siswa dan guru pindah ke sekolah baru tersebut. Bukan hanya itu saja, semua perabotan dan mainan anak yang menjadi bahan pembelajaran mereka pun dipindah.

Sekarang SLB Negeri satu-satunya di Semarang tersebut telah berumur 10 tahun. Mulai banyak perubahan disana-sini sehingga memudahkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh akses. SLB Negeri Semarang sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian akademik berkaitan dengan proses belajar mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, (2) bagian keterampilan berkaitan dengan pengembangan keahlian siswa sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar, (3) dan bagian terapi berkaitan dengan proses penyembuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Namun bagian yang disebutkan terakhir, secara administrasi struktural sudah berdiri sendiri terlepas dari dua bagian lain walaupun secara fungsional tetap melayani para siswa yang belajar di SLB tersebut.

Sistem pendidikan di SLB sendiri dibagi berdasarkan klasifikasi penyandang kebutuhan khusus, yaitu kelas A untuk tunanetra, B untuk tunarungu, C untuk tunagrahita ringan, C1 untuk tunagrahita sedang, D untuk tunadaksa, G untuk tunaganda, dan autis. Dalam satu kelas ada 10-15 peserta didik dengan diampu oleh 1 orang pendidik beserta asisten. Keadaan ini tentu tidak ideal, menurut Pak Aris, salah seorang staf pengajar disini menyatakan bahwa untuk SLB, kelas ideal adalah 1:4 atau 1 orang pendidik untuk mengampu 4 orang peserta didik. Sedangkan jenjang pendidikannya mulai dari TK kecil hingga SMA.

Pertanyaan : Bagaimana latar belakang SMPLB Negeri Semarang?

Latar belakang SMPLB yang didirikan pada tahun 2004, proses pembangunannya bersamaan disertai dengan berdirinya TKLB, SDLB, dan SMALB di SLB Negeri Semarang. Dengan harapan para peserta didik dapat meneruskan pendidikannya pada tiap tingkatannya, selain itu memudahkan para orangtua agar tidak kebingungan dalam mencari sekolah lanjutan ke jenjang berikutnya.

Sebagai Sekolah Center SMPLB Negeri di Jawa Tengah yang mendidik anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, autisme, dan ketunaan lainnya SMPLB Negeri Semarang ini dapat menerima peserta didik dengan latar belakang yang bermacam-macam. Baik itu sebab *drop out* maupun sebab aneka macam jenis ketunaan. Drs. Ciptono selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa syarat dapat sekolah di sini paling mudah, yang penting berupa manusia. Inilah yang menjadi prinsipnya.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Negeri Semarang ?

Di SMPLB Negeri Semarang ini, dalam pelaksanaan pengajarannya menggunakan system '*Full Day School*' yaitu penerapan pembelajaran dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB. Diadakannya sistem *Full Day School* agar para siswa terbiasa berlatih mandiri dibawah bimbingan para guru yang profesional dan berdedikasi tinggi. Sistem *full day school* semacam ini dirasa lebih dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Apa sarana dan prasarana yang tersedia?

Mengenai sarana prasarana di SMPLB Negeri sudah cukup baik sehingga mendukung untuk para peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketunaan yang dimiliki peserta didik membutuhkan sarana yang khusus dibandingkan peserta didik umum. SMPLB Negeri Semarang sudah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mulai dari peserta didik tunanetra, tunawicara, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, autisme dan ketunaan lainnya.

Pertanyaan : Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya ?

SMPLB Negeri Semarang diasuh oleh guru yang mempunyai kompetensi dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa). Pendidik SMPLB Negeri Semarang, sebagian besar merupakan lulusan SGPLB (Sarjana Guru Pendidikan Luar Biasa). Sarjana MIPA (Matematika dan IPA), sarjana agama dan sarjana ketrampilan

Pertanyaan : Bagaimana keadaan peserta didiknya ?

Sebagian besar peserta didik yang ada di SMPLB Negeri Semarang ini didominasi dari pindahan sekolah umum, salah satu faktor penyebabnya ialah

dikarenakan mereka mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam memahami pelajaran di sekolah umum, sehingga peserta didik tersebut dipindahkan dan dimasukkan ke SMPLB Negeri Semarang ke dalam kelas yang disesuaikan dengan tingkat ketunaan yang mereka sandang.

Pertanyaan : Apa kurikulum yang digunakan di SMPLB Negeri Semarang ?

Kurikulum yang digunakan di SMPLB Negeri Semarang adalah KTSP 2006 yang pelaksanaannya mengacu pada Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kelulusan). Namun demikian, karena ragamnya hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang, sampai yang berat, maka dalam implementasinya dilapangan, kurikulum reguler dilakukan modifikasi sedemikian rupa hingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modifikasi kurikulum dilakukan terhadap alokasi waktu, isi/materi, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Modifikasi pengembangan kurikulum pendidikan dilakukan oleh guru-guru di SMPLB Negeri Semarang bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus, GPLB (Guru Pendidikan Luar Biasa) yang sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at 30 Januari, 06, 13 dan 20 Februari 2015
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas Tunanetra
Topik : Pembelajaran al-Qur'an "surah al-Ikhlash, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq"

Uraian :

Observasi terhadap semua peserta didik SMPLB Negeri Semarang kelas VII, VIII dan IX. Peneliti hanya melakukan observasi terhadap peserta didik tersebut, tidak melakukan wawancara karena keterbatasan fisik peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 09.30-10.30 WIB., yang diampu oleh seorang pendidik agama Islam, yaitu Bapak Ahmad Hasyim, S.Pd.I. di ruang kelas tunanetra, dengan jumlah peserta didik 4 orang dari kelas VII, VIII dan IX.

Tepat pukul 09.30 WIB., bel berbunyi. Semua peserta sudah berada di dalam ruangan kelas dengan menempati tempat duduk masing-masing dengan posisi berjejer, berhadapan, disertai dengan posisi pendidik yang ada ditengahnya untuk memulai pembelajaran al-Qur'an. Pendidik memulai pembelajaran dengan membuka salam, membaca do'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama mulai dari surat an-Naas sampai surat ad-Dhuha. Namun tidak semuanya dibaca melainkan hanya surat-surat yang mereka hafal saja. Kemudian pendidik menunjuk satu-persatu untuk membacakan satu surat pada tiap anak secara

bertahap dan bergiliran. Pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra dimulai dengan menggunakan beberapa metode dan media. Dengan posisi pendidik berada di tengah-tengah peserta didik, pendidik menggunakan metode ceramah untuk mereview materi sebelumnya serta digunakan pada kegiatan inti untuk menyampaikan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. "Melanjutkan materi minggu lalu, hari ini kita akan belajar tentang surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq...". Kemudian pendidik menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan, yaitu agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan makhraj yang baik dan benar, mampu menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu memahami arti kata atau kalimat di dalam al-Qur'an serta mampu mengamalkan dalam membaca setiap hari di rumah, mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode tanya jawab dilakukan di sela-sela pembelajaran. Metode tanya jawab masih sangat sering didominasi oleh pendidik dan masih jarang sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, pendidiklah yang mencoba melontarkan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dari pendidik sangatlah sederhana dan tidak membutuhkan jawaban yang rumit atau menganalisis suatu ayat/surat secara mendalam kepada seluruh peserta didik, seperti "Bagaimana bacaan bunyi surat al-'Alaq? Coba dibaca suratnya lalu dibaca arti terjemahannya.. Ayoo.. siapa yang bisa?". Kemudian salah seorang peserta didik yang bernama Aris mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu tangannya mulai meraba al-Qur'an *braille* yang ada di depannya, mulutnya pun mulai mengeja surat yang harus ia baca. Dan ia berhasil membacakan surat al-'Alaq beserta arti terjemahannya dengan baik dan benar, lalu pendidik memberikan apresiasi jawaban tersebut dengan memuji, "bagus!, 100 buat Aris !!" serta memberikan tepuk tangan hingga diikuti kemeriahan tepuk tangan dari teman-temannya secara bersamaan. Setelah itu,

pendidik masih mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami. Lalu peserta didik yang bernama Fais bertanya kepada pendidik, “Pak, apa benar kalau kita rajin baca al-Qur’an kita akan masuk surga?”. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka, “iya benar..., kalau kita rajin beribadah kepada Allah salah satunya dengan rajin membaca al-Qur’an kita akan masuk surga”.

Selain ceramah dan tanya jawab pendidik juga menggunakan metode *drill*, yaitu pada kegiatan membaca, peserta didik tunanetra dituntut untuk membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun, dan al-‘Alaq beserta terjemahannya berulang-ulang baik secara bersamaan maupun individu menggunakan media al-Qur’an *braille*. Sedangkan dalam latihan menulis; peserta didik diarahkan untuk menulis surat al-Ikhlâs di buku tugas masing-masing menggunakan reglet dan stylus. pendidik dengan sabar mendampingi dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran atau selama peserta didik berlatih. Dalam metode *drill* (latihan) ini, dua anak dari keempat peserta didik tunanetra lebih unggul dan cukup lancar dalam membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq bahkan hafal surat-surat tersebut. Termasuk juga dalam latihan menulis surat al-Ikhlâs. Mereka berdua bernama Fais Ariko Afif (kelas VIII) dan A. Nadhif Aris (kelas IX) yang keduanya dalam kondisi *low vision* (masih bisa sedikit melihat meskipun remang-remang).

Sebelum pembelajaran berakhir pada pukul 10.19 WIB., pendidik melakukan kegiatan evaluasi serta menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi, pendidik menggunakan post test dengan memberikan soal tentang materi yang baru dipelajari secara lisan dan tulis. Karena terbatasnya waktu, pendidik langsung menunjuk satu per satu peserta didik untuk membaca salah satu dari surat al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-‘Alaq dan meminta peserta didik menulis beberapa surat tersebut menggunakan reglet dan stylus di buku tugas masing-masing.

Hasil dari evaluasi tersebut bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang cukup baik. Namun masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Alham yang berada di kelas VII belum bisa membaca al-Qur'an sehingga harus selalu dituntun oleh pendidik dikarenakan dia satu-satunya peserta didik tunanetra dengan kondisi *blind* (buta total). Sama ketika dalam menulis al-Qur'an pun, Alham juga masih bingung dan lambat dalam menulis. Sedangkan Nova yang sama-sama satu kelas dengan Alham, dia dapat membaca al-Qur'an akan tetapi masih susah dalam menyuarakan huruf hija'iyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan dalam menulis al-Qur'an sudah cukup bagus namun masih mengalami kesulitan membedakan antara huruf yang dipisah dan digandeng. Lain halnya dengan kedua peserta didik tersebut, Fais (kelas VIII) dan Aris (kelas IX) lebih unggul dalam membaca al-Qur'an dengan tartil serta menulis al-Qur'an dengan baik, dikarenakan selain belajar al-Qur'an di sekolah, mereka juga mengundang guru ngaji di rumah mereka masing-masing

Tepat pukul 10.30 WIB. bel berbunyi dan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra pun selesai. Lalu pendidik berpesan, "harus giat belajar lagi ya untuk membaca, dan menulis al-Qur'an dirumah, sehingga nantinya bisa hafal dan dapat nilai seratus dari pak guru". Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama, lalu diikuti dengan salam.

Dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra tidak hanya mengalami hambatan dari dalam dan luar yang meliputi: keterbatasan fisik peserta didik, kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan, kurangnya dorongan dari orangtua, terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an, dan terbatasnya tenaga pengajar pendidikan agama Islam. Melainkan hambatan dari dalam juga terjadi karena (1) motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil, dan usaha yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami tentang al-Qur'an bersama-sama, sehingga peserta didik kembali bersemangat dan kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran al-

Qur'an, (2) perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi, sehingga usaha pendidik ialah memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik tunanetra dan memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar membaca dan menulis al-Qur'an itu tidak sulit. Serta sering mengulang-ulang materi agar hafalan dan ingatan mereka menjadi kuat. Dan hambatan yang terjadi dari luar yaitu, (1) Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, oleh karena itu pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaannya dan berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Prinsip tersebut adalah menyederhanakan materi yang sulit diterima oleh peserta didik. (2) Minimnya sarana sebagai sumber belajar dikarenakan tidak adanya buku bacaan/bahan ajar yang dicetak *braille*, maka pendidik lebih memaksimalkan penggunaan al-Qur'an *braille* dan terjemahannya, dan menguraikan secara langsung pengalaman para peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 6

SILABUS

Nama Sekolah : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII/2
Standar Kompetensi : 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
				Teknik	BTK INSTR	Contoh INSTR		
Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin - Menjelaskan pengertian mim mati - Menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin - Menyebutkan pembagian hukum bacaan mim mati 	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin! - Jelaskan pengertian mim mati - Sebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/ tanwin - Sebutkan pembagian hukum bacaan mim mati 	2x40	PAI Erlangga
Menunjukkan contoh hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Perbedaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Siswa mengidentifikasi perbedaan nun mati/tanwin dan mim mati dengan membandingkan ayat yang mengandung bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan bacaan idzhar, idham bighunah, idham bilaghunnah, ikhfa' dan iqlab - Membedakan bacaan idzhar syafawi, ikha' syafawi dan idgham mimi 	Tes Tertulis	Tes Isian	<ul style="list-style-type: none"> - Lafadz انعمت mengandung bacaan? - Lafadz من بعد mengandung bacaan? 	4x40	- PAI Erlangga - Peraga
Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar	Penerapan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Siswa berlatih menerapkan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam surat-surat pilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempratekkan bacaan nun mati/tanwin dalam ayat-ayat pilihan - Mempratekkan bacaan mim mati dalam ayat-ayat pilihan 	Unjuk Kerja	Tes Identifikasi	- Bacalah surat al-Adiyat dengan memerhatikan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	2x40	- PAI Erlangga - Al-Qur'an

SILABUS

Nama Sekolah : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VIII/2
Standar Kompetensi : 1.2. Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
				Teknik	BTK INSTR	Contoh INSTR		
Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf	Hukum bacaan mad dan waqaf	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan mad dan waqaf	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian mad - Menyebutkan pembagian mad - Menjelaskan pengertian waqaf - Membedakan bacaan waqaf dengan washal - Menyebutkan pembagian waqaf 	Tes Tertulis	Tes Uraian	Jelaskan perbedaan waqaf dan washal	4x40	PAI Erlangga
Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat al-Qur'an	Contoh-contoh hukum bacaan mad dan waqaf	Siswa berlatih menunjukkan, mengidentifikasi, dan membaca lafaz-lafaz yang mengandung bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara-cara membaca mad - Menunjukkan tanda-tanda waqaf - Menjelaskan ketentuan tanda-tanda waqaf 	Tes Tertulis	Tes Uraian	Bagaimana cara membaca mad sunnat rawatib muttasil?	2x40	- PAI Erlangga - Peraga
Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat al-Qur'an	Praktek bacaan mad dan waqaf	Siswa berlatih menerapkan bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat atau surat-surat pilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan - Mempraktekkan bacaan waqaf dalam ayat-ayat pilihan 	Unjuk Kerja	Tes Identifikasi	Bacalah surat al-Baqarah ayat 1-8 dengan memperhatikan tanda waqafnya!	2x40	- PAI Erlangga - Al-Qur'an

SILABUS

Nama Sekolah : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : IX/2
Standar Kompetensi : 8. Memahami al-Qur'an surat al-Insyirah
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
				Teknik	BTK INSTR	Contoh INSTR		
Menampilkan bacaan QS. al-Insyirah dengan tartil dan benar	Arti QS. al-Insyirah	Siswa membaca, menyalin serta menghafalkan surat al-Insyirah	- Membaca surat al-Insyirah dengan fasih - Menyalin surat al-Insyirah dengan benar - Hafal surat al-Insyirah dengan lancar	Unjuk Kerja	Tes Identifikasi	Bacalah surat al-Insyirah dengan fasih !	2x40	PAI Erlangga
Menyebutkan arti QS. al-Insyirah	Contoh-contoh hukum bacaan mad dan waqaf	Siswa berlatih mengartikan surat al-Insyirah secara mufradad lalu mengartikan per ayat	- Membaca arti mufradad surat al-Insyirah - Mengartikan surat al-Insyirah - Menjelaskan kandungan ayat surat al-Insyirah	Tes Tertulis	Tes Tertulis	Jelaskan kandungan surat al-Insyirah !	1x40	- PAI Erlangga - al-Qur'an
			kandungan ayat surat al-Insyirah					
Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS. al-Insyirah	Praktek bacaan mad dan waqaf	Siswa melakukan kegiatan pembiasaan berserah diri dalam setiap aktifitas belajar mauoun pekerjaan yang lain	- Mensimulasikan sikap berserah diri kepada Allah sesudah menyelesaikan kegiatan belajar/bekerja - Membiasakan diri bersikap pasrah kepada Allah sesudah menyelesaikan kegiatan belajar/bekerja	Penilaian Diri	Tes Penilaian Diri	Putus asa itu tindakan yang sia-sia (SS-S-R-TS)	1x40	- PAI Erlangga - Al-Qur'an

LAMPIRAN 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SMP : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII/ 2
Standar Kompetensi : 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Kompetensi Dasar : 9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Indikator :
1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati
2. Menjelaskan tanwin dan mim mati
3. Menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati
4. Menyebutkan pembagian hukum bacaan mim mati
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
Siswa dapat menguasai konsep mengenai hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

Materi Pembelajaran :
1. Pengertian nun mati/tanwin
2. Pengertian mim mati
3. Pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin
4. Pembagian hukum bacaan mim mati

Metode Pembelajaran :
1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :
1. Kegiatan Pendahuluan
a. Guru bertanya mengenai huruf tajwid
b. Guru memotivasi siswa mengenai keytamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya

- c. Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi tutor sebaya
 - d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan tutor sebaya dalam setiap kelompok
2. Kegiatan Inti
- a. Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan nun mati/tanwin
 - b. Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian nun mati/tanwin serta pembagiannya.
 - c. Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasi huruf-huruf idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
 - d. Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafadz yang mengandung bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
 - e. Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan mim mati.
 - f. Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian mim mati serta pembagiannya.
 - g. Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi.
 - h. Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafadz yang mengandung bacaan idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi
3. Kegiatan Penutup
- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Alat/sumber Belajar :

- 1. Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*, Jilid 1/Kelas VII, Edisi Standar Isi 2006, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Jakarta
- 2. LKS MGMP PAI SMP
- 3. Mushaf al-Qur'an
- 4. VCD pembelajaran

Penilaian :

Teknik : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Tes uraian

Instrumen :

- 1. Buatlah skema pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin!
- 2. Sebutkan huruf-huruf idzhar!
- 3. Sebutkan huruf-huruf idgham bighunnah dan bilaghunnah!
- 4. Sebutkan huruf-huruf ikhfa'!
- 5. Sebutkan huruf iqlab!

6. Buatlah skema pembagian hukum bacaan mim mati!
7. Sebutkan huruf-huruf idzhar syafawi!
8. Sebutkan huruf-huruf ikhfa' syafawi!
9. Sebutkan huruf idgham mimi!
10. Apakah perbedaan idzar khalqi dengan idzhar syafawi?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, 13 Juli 2007
Guru Mapel PAI

Drs. Ciptono
NIP. 19631111 198903 1 007

Umar, SHI
NIP. 1750817200510

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SMP : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VIII/ 2
Standar Kompetensi : 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
Kompetensi Dasar : 10.1. Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf
Indikator :

- Menjelaskan pengertian mad
- Menyebutkan pengertian mad
- Menjelaskan pengertian waqaf
- Membedakan bacaan waqaf dengan washal
- Menyebutkan pembagian waqaf

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat memahami pengertian dan pembagian mad, menjelaskan pengertian waqaf, membedakan bacaan waqaf dengan washal serta menyebutkan pembagian waqaf

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian mad
2. Pembagian mad
3. Pengertian waqaf
4. Perbedaan bacaan waqaf dengan washal
5. Pembagian waqaf

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Kegiatan pendahuluan :

- Guru bertanya mengenai ilmu tajwid
- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya

Kegiatan inti :

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan mad serta pembagiannya

Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan :

- Guru bertanya mengenai ilmu tajwid
- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya

Kegiatan inti :

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan waqaf, pembagian, serta tanda-tandanya
- Guru menjelaskan perbedaan waqaf dengan washal

Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar :

- Buku PAI Kelas VIII Tim Abdi Guru Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf al-Qur'an

Penilaian :

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk instrumen

- Tes uraian

Instrumen :

1. Jelaskan pengertian mad !
2. Sebutkan macam-macam mad ?
3. Jelaskan pengertian waqaf !
4. Apakah perbedaan antara waqaf dengan washal ?
5. Sebutkan tanda-tanda waqaf ?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, 13 Juli 2007
Guru Mapel PAI

Drs. Ciptono
NIP. 19631111 198903 1 007

Umar, SHI
NIP. 1750817200510

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SMP : SLB Negeri Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : IX/ 2
Standar Kompetensi : 8. Memahami al-Qur'an surat al-Insyirah
Kompetensi Dasar : 8.1 Menampilkan bacaan QS. al-Insyirah dengan tartil dan benar
Indikator :

- Membaca surat al-Insyirah dengan fasih
- Menyalin surat al-Insyirah dengan benar
- Hafal surat al-Insyirah dengan benar

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membaca surat al-Insyirah dengan fasih, menyalin dengan benar dan hafal dengan lancar

Materi Pembelajaran :

- Surat al-Insyirah

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tutor sebaya
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan membaca al-Qur'an.
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi tutor sebaya.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

- Guru mendemonstrasikan bacaan surat al-Insyirah.
- Siswa berlatih membacanya dengan metode tutor sebaya.

- Tutor sebaya menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kelompok masing-masing, guru sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar :

- Buku PAI Kelas IX Tim Abdi Guru , Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf Al-Qur'an

Penilaian :

Teknik

- Tes unjuk kerja

Bentuk Instrumen

- Tes identifikasi

Instrumen :

Bacalah surat al-Insyirah dengan fasih, kemudian hafalkan!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, 13 Juli 2007
Guru Mapel PAI

Drs. Ciptono
NIP. 19631111 198903 1 007

Umar, SHI
NIP. 1750817200510

LAMPIRAN 8**DATA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SMPLB NEGERI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO.	Nama Siswa	L/P	Rombel	Alamat	Ket.	Agama
1	Alham Putra Renara	L	Kelas A-7	Jl. Waru No. 93, Pedalangan	A	Islam
2	Fahriza Nova Auliasari	P	Kelas A-7	Jl. Gedong Songo Barat, Manyaran	A	Islam
3	Fais Ariko Afif	L	Kelas A-8	Beringin Indah, Beringin	A	Islam
4	Ahmad Nadhif Aris	L	Kelas A-9	Demak, Kebonagung	A	Islam
5	Oktavianus Rahmana	L	Kelas B-7	Jl. Candi Pensil No 423, Kaliwiru	B	Katholik
6	Avi RAndy Pramudya	L	Kelas B-9	Jl. Kalilangse No. 9, Candi	B	Islam
7	Fahmi Burhanudin	L	Kelas B-9	Kokosan II / 128, Kedungmundu	B	Islam
8	Hinu Setya Ladika Shafana	L	Kelas B-9	Jl. Perum Graha Sendangmulyo	B	Islam
9	Jauhrotul Nafis Himatul Aliah.	P	Kelas B-9	Jl. Meteseh	B	Islam
10	Rizal Alfianto	L	Kelas B-9	Tegorejo, Pegando	B	Islam
11	Wahyu Hermawan	L	Kelas B-9	Jl. Taman Kelud Selatan, Sampangan	B	Islam
12	Yolanda Putriyanti	P	Kelas B-9	Jl. Perum Permata wolter, Mangunharjo	B	Islam
13	Ridlo Indra Setiawan	L	Kelas B-9	Jl. Sinar Waluyo Raya No. 14, Kedungmundu	B	Islam
14	Christophorus Guruh Susanto Marwoto	L	Kelas C-7a	Rose Garden 7, Pudak Payung, Bnyumanik	C, Hiperaktif	Khatolik

15	Inge Dwi Ismi Oktaviyana	P	Kelas C-7a	Rowosari, Tembalang	C	Islam
16	Jiri Mahfudin Alfaruq	L	Kelas C-7a	DUSUN GUMUKREJO RT 001/007, Kedungjati	C	Islam
17	Melinda Ardiyati P	P	Kelas C-7a	Jl. Durian I, Pedalangan	C	Islam
18	Radityo Karunia Wicaksono	L	Kelas C-7a	Jl. Parang Barong VII/43, Tlogosari Kulon	C	Kristen
19	Shofia Nur Rochman	P	Kelas C-7a	Jl. Dinar Mas XII / 05, Meteseh	Autis	Islam
20	Ahmad Naufal Andito	L	Kelas C-7b	BULUSARI RT 004/002 BULUSARI	C	Islam
21	Firman Adi Chondro	L	Kelas C-7b	Jl. Wonodri Sendang IV	C	Islam
22	Muchamad Ikhsan	L	Kelas C-7b	Terboyo Wetan	C	Islam
23	MUCHAMAD SYAMSUL HUDA	L	Kelas C-7b	MARGOSARI, Sawahbesar	C	Islam
24	Nicholas Bayu Putut JK	L	Kelas C-7b	Jl. Kawi VI No. 33, Wonotingal	C	Katholik
25	Choirunnisa	P	Kelas C-7b	Dk. Genting, Meteseh	C1	Islam
26	M. Sofyan Syukur	L	Kelas C-7c	Perum Bukit Panjang Asri Blok M No. 5, Manyaran	C	Islam
27	Arum Tri Hastuti	P	Kelas C-7c	PURI DINAR BLOK D4 NO 2 , Meteseh	C	Islam
28	Miftahul Yannah	P	Kelas C-7c	Jl. Griya Utama Banjar Dowo Baru Blok E / 43, Karangroto	C	Islam
29	Tia Monika	P	Kelas C-7c	Gemah Raya	C	Islam

30	Bima Dzuldi Pratama Sutanto Putra	L	Kelas C-7c	Perum Permata Batarsari L8 No. 7	Down Syndrome	Islam
31	Faris Pratama Putra	L	Kelas C-7c	Pucangsari VI / 15, Batarsari	Autis	Islam
32	FINDHA ASIH SHIDIQI MUHARRAM	L	Kelas C-7c	JL LINTANG TRENGGONO V/15 RT 006/018 TLOGOSARI	Autis	Islam
33	Aryo Nugroho	L	Kelas C-8a	Jl. Lemponsari Raya 319i	C	Islam
34	Dwi Yulianto	L	Kelas C-8a	Jl. Griya Mulya Indah No. 27 B, Sendangmulyo	C	Kristen
35	Erwin Kristianto	L	Kelas C-8a	Jl. Mintojiwo Dalam, Gisikdrono	C	Islam
36	Fajar Rizqi Hari Pamungkas	L	Kelas C-8a	Jl. Tmn. Sambiroto asri Timur No. 289	C	Islam
37	Yefita Veni Tiana	P	Kelas C-8a	Jl. Peterongan Timur No.31	C	Kristen
38	Luki Candra Kurnia	L	Kelas C-8a	Kebon Subur Raya No. 18	C1	Islam
39	Elisabeth Erika Budi Anyndya	P	Kelas C-8b	Jl. Pusponjolo Dalam X / 1, Bojongsalaman	C	Kristen
40	Hakyas Bima Marendra	L	Kelas C-8b	Jl. Pucang Santoso Barat III No.22 RT.16 RW.30, Batarsari	C	Islam
41	Ilham Daffa Prayogo	L	Kelas C-8b	Perum Korpri Blok 01 / 1, Klipang	C	Islam
42	Nuur Fahrozi	L	Kelas C-8b	Jl. Liman Mukti selatan II / 3030, Pedurungan Kidul	C	Islam
43	Yobel Yudha Pratama	L	Kelas C-8b	Jagalan I No. 383, Gabahan	C	Kristen

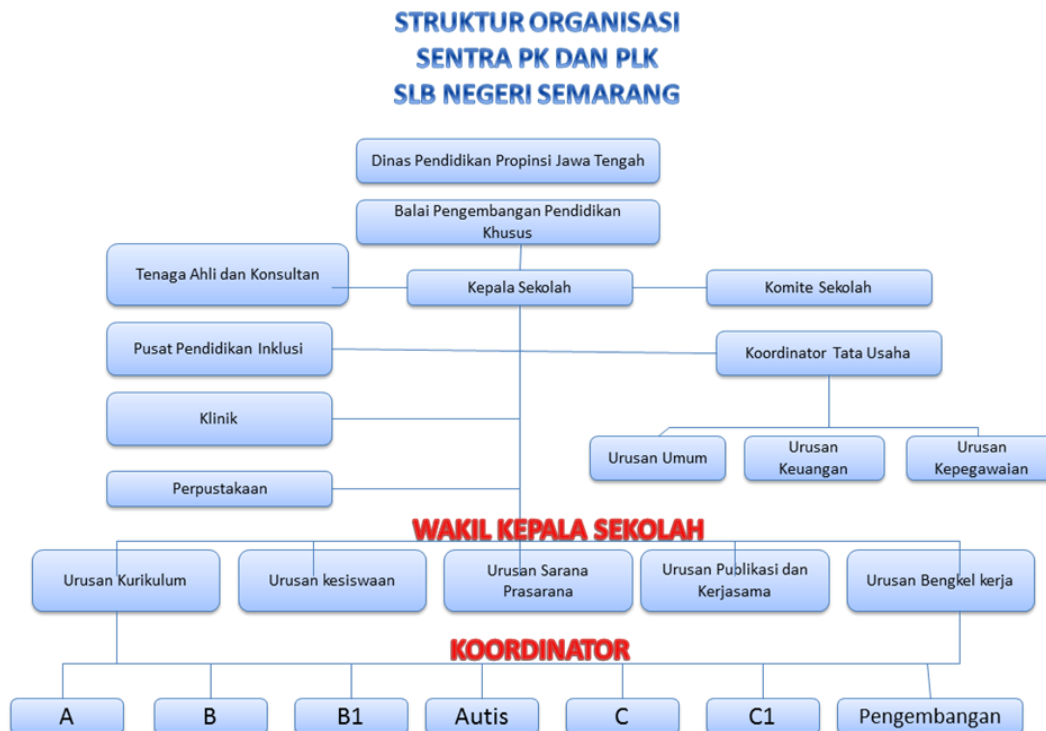
44	Steven Adi Wijaya Setyawan	L	Kelas C-8b	Jl. Karang Kebon Utara No. 186, Bangunrejo	Q	Kristen
45	Arthur Al Karim	L	Kelas C-9a	Perum PGRI K-62, Sendangmulyo	C	Islam
46	Deas Amandika	L	Kelas C-9a	Komplek AKPOL Blok D-5, Gajah Mungkur	C	Islam
47	Haryo Wijaya Tama	L	Kelas C-9a	Jl. Sinar Mustika 7 Perum Sinar Waluyo, Kedungmundu	C	Kristen
48	Yordan Bagus Prasetyo	L	Kelas C-9a	Jl. Tlogo Intan No. 33, Palebon	C	Islam
49	Anis Rahmawati	P	Kelas C-9a	Tlogosari Kulon	Autis	Islam
50	Atria Ahmad Zawaid	L	Kelas C-9a	Perum Puspa Regency Plamongan	Autis	Islam
51	Ikal Mayang Putri	P	Kelas C-9a	Perum Wanamukti, Sambiroto	Autis	Islam
52	Sigit Ari Dewantoro	L	Kelas C-9a	Jl. Flamboyan Raya F 86, Sendangmulyo	Autis	Islam
53	Ade Kurnia	L	Kelas C-9b	Jl Parang Baris, Tlogosari Kulon	C	Islam
54	Andhika Ilham Perdana	L	Kelas C-9b	Jl. Griya Wonowoso Permai B/5, Wowosan	C	Islam
55	Angelina Evelia Permatasari	P	Kelas C-9b	Jl. Menjangan 46, Gayamsari	C	Kristen
56	Mario Bagus Wicaksono	L	Kelas C-9b	Jl. Sambiroto, Mangunharjo	C	Katholik
57	Moch. Attharik Husein	L	Kelas C-9b	Jl. Gusti Putri Tlogosari	C	Islam
58	Safira Shandy Aulia	P	Kelas C-9b	BUMI WANAMUKTIBLOK A2/4, Sambiroto	C	Islam

59	Melia Devina	P	Kelas C-9b	Perum Plamongan, Pedurungan Kidul	Autis	Katholik
60	Muhammad Firmansyah	L	Kelas C-9b	Depoksari Raya Rt.04 Rw.07, Tandang	Autis	Islam
61	Alfiatul Rohmaniah	P	Kelas C1- 7a	Jl. Batusari IV, Sawah Besar	C	Islam
62	Alfira Kurniawati	P	Kelas C1- 7a	Jl. Gemah Selatan I No. 60	C	Islam
63	Anas Sadam Maulana	L	Kelas C1- 7a	Gayamsari selatan, Sendangguwo	C	Islam
64	Chika Annisa Fitriana	P	Kelas C1- 7a	Sambiroto	C	Islam
65	Novita Putri Romadhani	P	Kelas C1- 7a	Kanfer Utara III No. 124, Pedalangan	C	Islam
66	Yumna Nagila Asoka	P	Kelas C1- 7a	Parang Kembang I No.12 Rt.1/20, Tlogosari Kulon	C	Islam
67	Marsheilla Novita Sari	P	Kelas C1- 7a	Tambakboyo, Kalisari	C	Islam
68	Dian Ayu Novitasari	P	Kelas C1- 7b	Perum PGRI Blok K / 14 Klipang	C	Islam
69	Muhammad Iqbal	L	Kelas C1- 7b	Jl. Tamba Dalam 1 No. 5, Kuningan	C	Islam
70	Nusa Farrel Widyadana	L	Kelas C1- 7b	Perum Griya Mulya Asri I / 4, Sendangmulyo	C	Islam
71	Prima Rahma Andra	P	Kelas C1- 7b	Pondok Majapahit I Blok J 23, Penggaron	C	Islam
72	Seftifani Ade Kristiyowati	P	Kelas C1- 7b	Jl. Wonodri Perbalan 730, Peterongan	C	Kristen
73	Faisal Kurnia Pratama	L	Kelas C1- 7c	Jl. Sambiroto XI	C	Islam

74	Wahyu Trinindito	L	Kelas C1-7c	Jl. Pedurungan Kidul II/56	C	Islam
75	M. Dafa Wibowo	L	Kelas C1-7c	Jl. Dinar Mas Utara I/81 Rt. 01/19, Meteseh	C	Islam
76	Alieffian Nurfa'idzin	L	Kelas C1-8a	Banteng, Jangli	C	Islam
77	Astuti Pratami	P	Kelas C1-8a	Dsn. Pundan, Kebondowo	C	Islam
78	Rio Dwi Saputra	L	Kelas C1-8a	Jl. Tunjung Biru, Palebon	C	Islam
79	Bachtiar Ramadhani	L	Kelas C1-8b	KLIPANG PESONA ASRI III/ C-68 RT.009/028	C	Islam
80	Jihan Salsabila	P	Kelas C1-8b	Jl. Klipang	C	Islam
81	Sandi Agustina	L	Kelas C1-8b	Jl. Banjardowo, Genuk	C	Islam
82	M. Fiki Solikhul Huda	L	Kelas C1-8b	Genting, Meteseh	C	Islam
83	Muhamad Jamaludin Noor	L	Kelas C1-8c	Jl. Pucang Argo Raya No. 21, Sawah Besar	C	Islam
84	Reza Aprilia Sari	P	Kelas C1-8c	Jl. Genuk Baru No. 375, Genuk	Down Syndrome	Islam
85	Tanhis Sobirin	L	Kelas C1-8c	Kembang Arum 1 / 4, Batusari	Down Syndrome	Islam
86	IRA SITI RUKMANA	P	Kelas C1-9a	Jl.Mangun Harjo Raya Rt.03'02	C	Islam
87	Ixi Titania Kinanti	P	Kelas C1-9a	Jl. Bulu stalan III B No. 372, Bulu	C	Islam
88	Putri Razaqria	P	Kelas C1-9a	Jl.Durian Dalam 30 A, Srandol	C	Islam

89	Abet Nego Ristiawan	L	Kelas C1-9b	Gayamsari Selatan, Sendangguwo	C	Katholik
90	Wahyu Wijayanto	L	Kelas C1-9b	Kp. Gendong Rt. 06/08, Sendangmulyo	C	Islam
91	Bayu Nutriyanto Utomo	L	Kelas C1-9b	Jl. Tegal Rejo Rt. 09/01, Mranggen	Autis	Islam
92	Bima Adi Prasetyo	L	Kelas C1-9b	Jl. Kembang Arum, Mranggen	Autis	Islam
93	Amar Saefur Rahman	L	Kelas D-7	Jl. Bulusan Utara Raya, Tembalang	D	Islam
94	Bagas Setyawan	L	Kelas D-7	Wonodri Kopen Barat III, Wonodri	D	Islam
95	Lucky Prasetya	L	Kelas D-7	Perum Polsi Durenan Indah, Kedungmundu	D	Islam
96	Risky Dini Aulia	P	Kelas D-7	Karang Kimpul, Kaligawe	D	Islam
97	Chelsea Arista Salsabilia	P	Kelas D-8	Kokosan Rt.11/07, Sendangguwo	D	Islam
98	ARIS KURNIA RAHMAN	P	Kelas D-8	Perum PolriDurenan Indah, Mangunharjo	D	Islam
99	Zaza Dilla Maslika P.	P	Kelas D-8	Karanggawang, Sendangguwo	D	Islam
100.	Jamaludin Cahya	L	Kelas D-9	Bawu Mojo, Batelit	D	Islam

LAMPIRAN 9



KETERANGAN:

WAKA SEKOLAH Ur. Kurikulum : Bagus Aribowo, S.Pd

WAKA SEKOLAH Ur. Kesiswaan : Taufik Hidayatulloh, S.Pd

WAKA SEKOLAH Ur. Sarana prasarana: Drs. R. Sukandono, MM.

WAKA SEKOLAH Ur. Publikasi, Pengembangan dan Kerjasama (Humas)
: Fanie Dipa Pawakaningsih, S.Pd.,M.Pd.

WAKA SEKOLAH Ur. Bengkel Kerja/ Ketrampilan: Tahroji, S.Pd, M.T.

Koordinator Ketunaan:

Koordinator Tunanetra (A) : Yehuda Otori, S.Pd.

Koordinator Tunarungu (B) : Sulisnuryati, S.Pd.

Koordinator Tunagrahita Ringan (C) : Marlina Safitriyani, S.Pd.

Koordinator Tunagrahita Sedang (C1+autis) : Ken Candrawati, S.Pd

Koordinator Tunadaksa (D) : Kristiyowati, S.Pd.

Koordinator Pengembangan : Himawan Tri Yudono, S.Pd.

Koordinator Guru Bidang Studi : S. Rusbiyanto, S.Pd., M.T.

LAMPIRAN 10

PANDUAN BTQ SMPLB NEGERI SEMARANG

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi huruf huruf hijaiyah dan tanda bacanya. 2. Membaca huruf huruf hijaiyah sesuai mahrojnya. 3. Menulis huruf hijaiyah dengan benar 4. Mengetahui cara merangkai tiga huruf. 5. Mengetahui cara mengurai tiga huruf. 6. Mengetahui cara membaca kata bertanda baca. 7. Menuliskan kata bertanda baca.
2	Memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tanda baca tasdid. 2. Membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca tasdid. 3. mengidentifikasi huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya 4. membaca huruf hijaiyah bersambung dengan mahrajnya.
3	Memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami tanda baca Mad Alif, mad yak sukun, mad wawu sukun, 2. menulis kata bertanda baca mad alif, yak sukun, wawu 3. mengetahui tanda baca mad badal fathah, kasrah dan domah. 4. Menulis kata bertanda baca fathah, kasrah dan domah.
4	Memahami kalimat dalam al qur 'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tanda baca yak sukun, wau sukun, wau alif sukun, dan wau alif sukun sesudah fathah. 2. Menulis kata bertanda baca yak sukun, yak sukun dan alif sukun sesudah fathah. 3. Mengenal kalimat dalam al-Qur'an berharakat fathatain 4. Mengenal kalimat dalam al-Qur'an berharakat kasratain 5. Mengenal kalimat dalam al-Qur'an berharakat dommatain
5	Memahami ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui definisi ilmu tajwid 2. Mengetahui tujuan mempelajari ilmu tajwid 3. Mengetahui hukum mempelajari ilmu tajwid 4. Mengetahui manfaat mempelajari ilmu tajwid 5. Memahami hukum al qomariah dan al

		syamsiyah 6. Memahami hukum bacaan idzhar 7. Menerapkan hukum bacaan idzhar
6	Memahami kaidah ilmu tajwid	1. Memahami hukum bacaan idghom 2. Menerapkan hukum bacaan idghom 3. Memahami hukum bacaan iqlab dan ihfa' 4. Menerapkan hukum bacaan iqlab dan ihfa' 5. Memahami bacaan ghunnah 6. Menerapkan hukum bacaan ghunnah

LAMPIRAN 11

I. RUMUSAN HURUF-HURUF ARAB BRAILLE

No.	Tanda Braille	Titik	Dibaca	Latin	Arab tunggal	Dapat disambung di		
						awal	tengah	akhir
1	⠁	1	Alif	-	ا	-	-	ا
2	⠃	1,2	Ba	b	ب	ب	ب	ب
3	⠉	2,3,4,5	Ta	t	ت	ت	ت	ت
4	⠊	1,4,5,6	Tsa	ts	ث	ث	ث	ث
5	⠋	2,4,5	Jim	j	ج	ج	ج	ج
6	⠑	1,5,6	Ha	h	ح	ح	ح	ح
7	⠒	1,3,4,6	Kha	kh	خ	خ	خ	خ
8	⠤	1,4,5	Dal	d	د	-	-	د
9	⠥	2,3,4,6	Dzal	dz	ذ	-	-	ذ
10	⠦	1,2,3,5	Ra	r	ر	-	-	ر
11	⠧	1,3,5,6	Zai	z	ز	-	-	ز
12	⠰	2,3,4	Sin	s	س	س	س	س
13	⠱	1,4,6	Syin	sy	ش	ش	ش	ش
14	⠳	1,2,3,4,6	Shad	sh	ص	ص	ص	ص
15	⠴	1,2,4,6	Dhad	dh	ض	ض	ض	ض
16	⠵	2,3,4,5,6	Tha	th	ط	ط	ط	ط
17	⠶	1,2,3,4,5,6	Zha	zh	ظ	ظ	ظ	ظ
18	⠷	1,2,3,5,6	Aim	'...	ع	ع	ع	ع
19	⠸	1,2,6	Ghir	gh	غ	غ	غ	غ

No.	Tanda Braille	Titik	Dibaca	Latin	Arab tunggal	Dapat disambung di		
						awal	tengah	akhir
20.	⠠	1,2,4	Fa	f	ف	ف	ف	ف
21.	⠠	1,2,3,4,5	Qaf	q	ق	ق	ق	ق
22.	⠠	1,3	Kaf	k	ك	ك	ك	ك
23.	⠠	1,2,3	Lam	l	ل	ل	ل	ل
24.	⠠	1,3,4	Mim	m	م	م	م	م
25.	⠠	1,3,4,5	Nun	n	ن	ن	ن	ن
26.	⠠	2,4,5,6	Waw	w	و			و
27.	⠠	1,2,5	Ha'	h'	ه	ه	ه	ه
28.	⠠	1,2,3,6	Lam alif	<u>laa</u>	لا			لا
29.	⠠	3	Hamzah	'	ء			
30.	⠠	2,4	Ya	y	ي	ي		ي
31.	⠠	1,6	Ta marbutah	-	ة			ة
32.	⠠	3,4	Hamzah alal alif	-	ا			ا
33.	⠠	1,2,5,6	Hamzah alal waw	-	و			و
34.	⠠	1,3, 4,5,6	Hamzah alal ya	-	ي	ن	ن	ي
35.	⠠	3,4,5	Alif mad	-	آ			آ
36.	⠠	1,3,5	Alif maq suroh	-	ى			ى

LAMPIRAN 12

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014/2015



Pendidik membuka pelajaran dengan berdo'a bersama



Pendidik menjelaskan materi pembelajaran al-Qur'an surah al-Ikhlash, al-Falaq, al-Kafirun dan al-'Alaq



Pendidik memberikan pertanyaan dan menunjuk satu per satu peserta didik untuk menjawab



Pendidik memberikan reward dengan tepuk tangan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan



Peserta didik membaca surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq menggunakan al-Qur'an *braille*



Peserta didik menulis surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq menggunakan reglet dan stylus

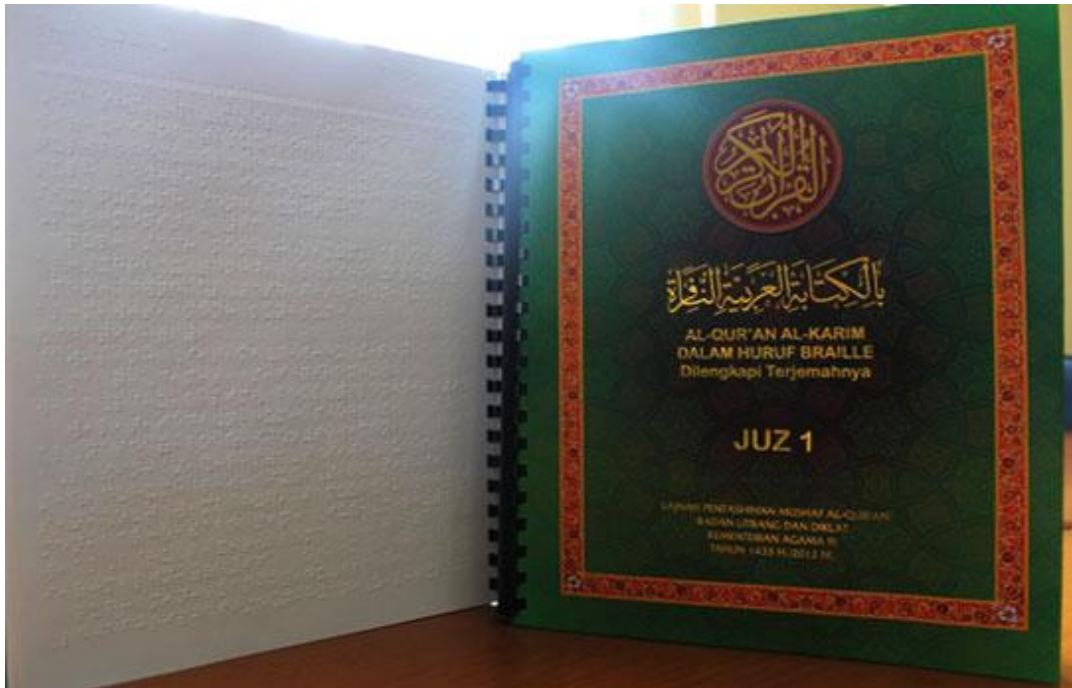


Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran al-Qur'an surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Kafirun dan al-Alaq



Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan berdo'a bersama-sama

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2014-2015



AL-QUR'AN BRAILLE



REGLET DAN STYLUS

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : NELLY UMAMA

NIM : 113111075

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	22	20,95%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	17	47	44,76%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	15	14,29%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	6	5,71%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	15	14,29%
	Jumlah	39	105	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 12 Januari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : NELLY UMAMA
NIM : 113111075
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....82..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

LAMPIRAN 15

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nelly Umama
2. Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 19 Oktober 1989
3. Alamat Rumah : Jl. Seruni V/135 A, Sendangmulyo Tembalang-Semarang
- HP : 085 200 200 689
- E-mail : nail.umamah@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD 02-06 Sendangmulyo Semarang Lulus Tahun 2002
 - b. Madrasah Diniyah Matholi'ul Falah Kajen-Pati Lulus Tahun 2003
 - c. Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Kajen-Pati Lulus Tahun 2006
 - d. Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Jepara Lulus Tahun 2010
 - e. S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2011
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. BBC Banyumanik-Semarang
 - b. Operator Komputer Bisnis STEKOM Majapahit-Semarang

Semarang, 04 Mei 2015

Nelly Umama
NIM : 113111075